

**STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA KETAHANAN
PANGAN DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DEVITRI SANIA

NIM. 220802035

Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

Program Studi Ilmu Administrasi Negara



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

TAHUN 2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Devitri Sania

NIM : 220802035

Tempat/Tanggal Lahir : Banda Aceh, 19 Juli 2004

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Judul Skripsi : Strategi Perum Bulog Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 31 Agustus 2026

Yang menyatakan,




Devitri Sania
NIM. 220802035

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA KETAHANAN
PANGAN DI KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

Devitri Sania

Nim.220802035

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan

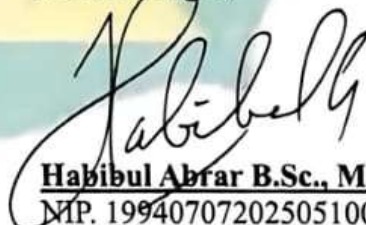
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,



Ferry Setiawan, S.E., AK., M.Si
NIP. 197802032005041001

Pembimbing II,



Habibul Abrar B.Sc., M.P.P.
NIP. 199407072025051005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA KETAHANAN
PANGAN DI KOTA BANDA ACEH

Devitri Sania
NIM. 220802035

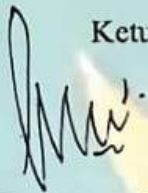
Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal: 06 Agustus 2026

Banda Aceh,

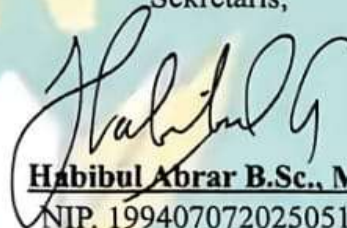
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



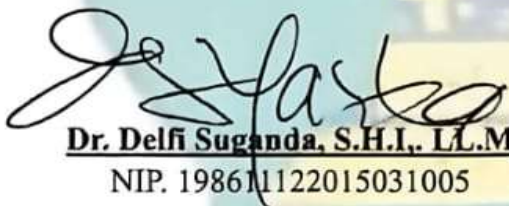
Ferry Setiawan, S.E., AK., M.Si
NIP. 197802032005041001

Sekretaris,



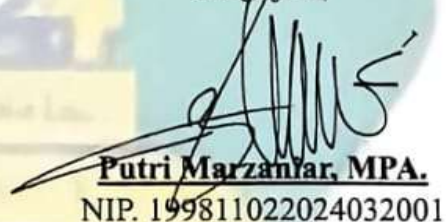
Habibul Abrar B.Sc., M.P.P
NIP. 199407072025051005

Penguji I,



Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M
NIP. 198611122015031005

Penguji II,



Putri Marzanfar, MPA.
NIP. 199811022024032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Muji Mulla, S.Ag., M. Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Ketahanan pangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan nasional yang berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Perum Bulog sebagai lembaga pemerintahan yang memiliki peran penting dalam memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilisasi harga pangan, khususnya beras sebagai bahan pokok utama masyarakat Indonesia. Di Banda Aceh terjadi penurunan produksi, serta kenaikan harga beras yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjaga ketahanan pangan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data secara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perum Bulog menjalankan program SPHP rutin setiap tahunnya ke seluruh toko dan toko pengecer yang ada di seluruh Kota Banda Aceh, dan diharapkan dengan adanya program SPHP dalam menekan angka inflasi dan menjaga stabilitas harga. Faktor pendukung yang dibentuk oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas) dalam menjaga pasokan pangan dan stabilisasi termasuk harga SPHP. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak adanya mitra penggilingan padi di Kota Banda Aceh dikarenakan tidak adanya lahan yang sesuai dengan SOP, dan faktor cuaca yang ekstrem dapat menghambat pembongkaran di gudang.

Kata kunci : Strategi, Bulog, Ketahanan Pangan



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis sangat bersyukur atas kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan langit bumi dan seluruh isinya yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayatnya. Selawat dan Salam penulis junjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang berpengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul: **“Strategi Perum Bulog Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Di Kota Banda Aceh”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Aceh. Dalam penyusunan tugas akhir ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Namun berkat bantuan dan support dari berbagai pihak, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Zakki Fuad Khalil, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
5. Reza Idria, S.H.I., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Ferry Setiawan, S.E., AK., M.Si selaku dosen pembimbing I yang dengan tulus membimbing, memberikan nasehat, saran serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.

7. Habibul Abrar, B.SC., M.P.P selaku pembimbing II yang dengan tulus membimbing, memberikan nasehat, saran serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap seluruh dosen di lingkungan Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Kepada pintu surgaku, kedua orang tua penulis yaitu cinta pertama bapak Bachtiar Gadeng dan ibu tersayang Rahmaniah yang sangat hebat dan selalu menjadi penyemangat penulis, yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis dan memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku kuliah, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu bapak dan ibu lebih bangga karena berhasil menjadikan anak perempuannya ini menyandang gelar sarjana seperti yang di harapkan. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, panjang umur dan bisa menyaksikan anak perempuannya ini berhasil di masa depan.
10. Kepada saudara penulis kakak pertama Puteri Ramazani, kakak kedua Indah Nikmatul Aula dan adik terakhir Reza Muslim yang telah memberikan semangat serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Keponakan tersayang Soyba, Angello, Hazira, Baim yang selalu memberikan keceriaan, canda tawa dan memberikan semangat untuk penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman tercinta Tanisya Ayudya yang telah memberikan semangat, memberikan motivasi, saran dan menemani penyusunan skripsi ini sampai selesai.
13. Teman tercinta Cut Yuli Tsabita yang telah menemani penulis, memberikan semangat, motivasi dan saran sampai penyusunan skripsi ini sampai selesai.

14. Teman-teman masa perkuliahan penulis Shara, Maura dan Manda yang selalu ada setiap proses perkuliahan penulis yang telah memberikan dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
15. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih sudah berjuang sejauh ini. Mari selalu bekerja sama untuk mewujudkan setiap mimpi yang masih tertunda.

Banda Aceh, 24 April 2026

Devitri Sania

NIM.220802035



DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Ketahanan Pangan	8
2.1.2 Bulog	13
2.1.3 Strategi	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Berpikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Pendekatan Penelitian	25
3.2 Fokus Penelitian.....	25
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.4 Sumber Data.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Informan Penelitian.....	31
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32
3.8 Teknik Analisis Data	34
BAB IV PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi	36
4.1.1 Sejarah Perum Bulog	36
4.1.2 Lokasi Penelitian.....	38
4.1.3 Logo Perusahaan	38
4.1.4 Struktur Organisasi	38
4.1.5 Visi, Misi, Tata Nilai dan Budaya Perusahaan	39

4.2 Hasil dan Pembahasan	40
4.2.1 Strategi Perum Bulog dalam Menjaga Ketahanan Pangan di Kota Banda Aceh	40
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Perum Bulog dalam Menjaga Ketahanan Pangan di Kota Band Aceh	55
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Produksi Beras dan Produksi Padi di Aceh Tahun 2022 – 2024	4
Tabel 2.1	Literatur Review	20
Tabel 3.1	Fokus Penelitian Berdasarkan Empat Pilar Ketahanan Pangan	29
Tabel 3.2	Informan Penelitian.....	31
Tabel 4.1	Harga Rata-Rata Beras Di Kota Banda Aceh Tahun 2020-2024	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Bulog	38
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh.....	38
Gambar 4.3 Stok Beras Di Gudang Bulog Siron	42
Gambar 4.4 Presentase Dengan Berat Badan Kurang Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2024	48
Gambar 4.5 Presentase Pendek Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2024	48
Gambar 4.6 Presentase Gizi Kurang Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2024	49
Gambar 4.7 Beras SPHP	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling penting. Undang-Undang No.18 Tahun 2012 tentang Ketahanan Pangan. Negara memiliki tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemenuhan konsumsi pangan yang mencukupi, aman, berkualitas, dan bernutrisi. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kedaulatan Pangan, kemandirian Pangan, dan ketahanan Pangan melalui produksi¹.

Pangan adalah sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan untuk dikonsumsi oleh manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan, bahan baku, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman².

Beras sebagai salah satu bahan makanan pokok yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, hampir semua orang di Indonesia mengkonsumsi beras setiap harinya. Hal ini membuat beras menjadi komoditas yang sangat penting, karena beras memiliki peran yang signifikan di dalam kehidupan sebagian besar masyarakat di Indonesia. Fluktuasi harga yang terlalu tinggi, sebagian dari komoditi strategis ini, dapat memberatkan daya beli masyarakat, tetapi juga dapat merugikan petani. Tingginya konsumsi beras akan

¹ BPK, Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan.

² Siswati, "Bab I Bahan Pangan Sebagai Sumber Energi."

menyebabkan ketersediaan beras tidak seimbang dan tingginya permintaan beras di dalam negeri ³.

Sebagai upaya untuk mempertahankan ketahanan Pangan, pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Tahun 2016 tentang Perusahaan Umum Perum Bulog. Perum Bulog memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga stabilitas pangan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu Perum Bulog juga bertujuan untuk mendukung Ketahanan pangan, seperti Cadangan Beras Pemerintah (CBP), distribusi bantuan sosial, hingga penetapan harga pasar. Di Aceh, beras adalah komoditas pangan yang paling penting, dengan masyarakat umumnya bergantung pada beras sebagai sumber karbohidrat utama mereka. Menjaga ketersediaan beras dalam jumlah cukup dan harga terjangkau sangat penting untuk menjamin ketahanan pangan nasional serta mencegah gizi buruk dan kerawanan pangan⁴.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2016 mengenai Penugasan kepada Perum Bulog dalam rangka menjaga ketahanan pangan, Perum Bulog bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan serta stabilitas harga tiga komoditas pokok utama, yaitu beras, jagung, dan kedelai. Sementara itu, tujuh komoditas lainnya, seperti gula, minyak goreng, tepung terigu, bawang merah, cabai, daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam, dapat ditangani oleh BUMN lain atau Perum Bulog ⁵. Berdasarkan Perpres Pasal 2 ayat (3) Nomor 48 Tahun 2016 Perum Bulog memiliki tugas sebagai berikut: (a) pengamanan harga pangan ditingkat produsen dan konsumen; (b) pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah; (c) penyediaan dan pendistribusian pangan; (d) pelaksanaan impor pangan

³ Suryani, “Strategi Bauran Pemasaran Beras Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bidang Komersil Perum Bulog Kantor Cabang Padangsidimpuan).”

⁴ BPK, “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum Perum Bulog.”

⁵ Utomo, “Tantangan Dan Peran Bulog Di Era Industri 4.0.”

dalam rangka pelaksanaan tugas; (e) pengembangan industri berbasis pangan; dan (f) pengembangan pergudangan pangan⁶.

Hasil pembelian beras oleh Bulog, yang harganya ditentukan oleh pemerintah, dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk banyak keperluan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui harga beras yang terjangkau. Selain itu, untuk mencegah dampak langsung dari perubahan harga pangan di pasar internasional terhadap harga pangan domestik, penting untuk menjaga hubungan harga dengan pasar dunia meskipun ada fluktuasi yang signifikan. BULOG perlu memiliki stok cadangan yang mencukupi karena tanpa jumlah stok yang memadai, tidak mungkin bagi pemerintah untuk melakukan intervensi pasar guna menjaga stabilitas harga ketika terjadi fluktuasi harga pangan. Dengan adanya stabilisasi harga pangan yang berada langsung di bawah Presiden, seharusnya BULOG dapat mengelola pangan dengan pendekatan yang lebih modern sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip tata kelola yang baik⁷.

Indonesia terdiri dari 38 provinsi, di mana sebagian besar Provinsi mengonsumsi beras sebagai makanan pokok utama. Namun, terdapat beberapa Provinsi yang tidak mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Berdasarkan data dari BPS, produksi beras di Indonesia tahun 2023 menunjukkan perubahan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Produksi beras untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk pada tahun 2023 diperkirakan mencapai sekitar 30,90 juta ton, menurun dari 31,54 juta ton pada tahun sebelumnya. Akibatnya, volume produksi turun sebesar 645,09 ribu ton (setara 2,05% dibandingkan tahun sebelumnya). Produksi beras dari bulan Januari sampai September

⁶ BPK, Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 48 Tahun 2016 tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum Perum Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional.

⁷ Saragih, "Kelembagaan Urusan Pangan Dari Masa Ke Masa Dan Kebijakan Ketahanan Pangan."

2023 tercatat 26,11 juta ton. Akibatnya, produksi padi pada tahun 2022 mengalami sedikit penurunan sebesar 58,56 ribu ton (0,22%) dibandingkan periode yang sama. Produksi total beras di tahun 2023 turun sebesar 645,09 ribu ton (2,05%) dari 31,54 juta ton pada tahun 2022, dan produksi beras tertinggi pada tahun 2023 terjadi pada bulan Maret sebesar 5,13 juta ton ⁸.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, hasil produksi beras dan padi di Aceh selama periode 2022-2024 mengalami fluktuasi produksi dalam tiga tahun terakhir⁹.

Table 1.1 Jumlah Produksi Beras Dan Produksi Padi Di Aceh tahun 2022 - 2024

Tahun	Produksi Beras	Produksi Padi	Keterangan
2022	869.572,00 ton	1.509.456,46 ton	Produksi beras dan padi sangat tinggi, namun terjadi penurunan di tahun berikutnya
2023	808.955,47 ton	1.404.234,82 ton	Terjadi penurunan produksi akibat cuaca dan kurangnya lahan panen
2024	956.278,09 ton	1.659.966,28 ton	Produksi kembali meningkat dengan adanya peningkatan luas panen, dan kondisi cuaca yang stabil.

Sumber : BPS Provinsi Aceh, 2024

⁸ BPS, “Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2023.”

⁹ BPS, “Produksi Padi Dan Beras Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh.”

Berdasarkan tabel di atas, produksi padi dan beras di Provinsi Aceh mengalami fluktuasi selama periode 2022-2024. Pada tahun 2023 produksi padi dan beras mengalami penurunan disebabkan oleh faktor cuaca, namun pada tahun 2024 naiknya produksi padi dan beras, dikarenakan adanya peningkatan luas panen dari 254.290 hektar pada tahun 2023 menjadi 301.080 hektar pada tahun 2024¹⁰. Secara keseluruhan, perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan sistem produksi beras di Aceh yang dapat membantu ketersediaan pangan Aceh.

Berdasarkan data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2023, populasi Aceh rata-rata mengonsumsi 7,13 kilogram beras per bulan. Data ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga ketersediaan pangan yang cukup dan berkualitas. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh, diperkirakan Provinsi Aceh memiliki surplus beras sebesar 277,86 ton pada tahun 2024. Angka tersebut diperoleh dari perhitungan sementara produksi gabah dan beras Aceh sebesar 1.634,36 juta ton dari Januari hingga Desember 2024. Ketahanan pangan sangat penting untuk stabilitas sosial dan ekonomi. Selain itu, ketahanan pangan meningkatkan ketahanan ekonomi suatu negara dengan mengembangkan sektor pertanian dan menjamin produksi pangan yang berkelanjutan. Ini dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani, dan mengurangi ketergantungan pada impor¹¹.

Di Kota Banda Aceh beras merupakan makanan pokok utama bagi masyarakat. Berdasarkan data dari BPS Aceh menunjukkan bahwa produksi beras di kota Banda Aceh pada tahun 2020 mencapai 49,79 ton dengan produksi padi sebesar 86,90 ton, tetapi pada tahun 2021 produksi beras turun menjadi 40,51 ton dengan produksi padi sebesar 70,32 ton. Dan produksi beras meningkat sebesar 42,05 ton pada tahun 2022 dengan produksi

¹⁰ AcehTren, "Provinsi Aceh Tertinggi Kenaikan Produksi Beras Tahun 2024."

¹¹ Zahri, "Rata-Rata Konsumsi Beras Per Bulan Di Aceh Capai 7,13 Kg."

padi 72,97 ton. Namun, pada tahun 2023, produksi beras turun drastis sebesar 28,71 ton dengan produksi padi 49,85 ton. Namun, pada tahun 2024, produksi beras kembali meningkat sebesar 37,73 ton dengan produksi padi 65,49 ton¹². Namun, hingga saat ini, belum ada mitra penggilingan padi (mitra BULOG) yang beroperasi secara langsung di Banda Aceh. Akibatnya, penggilingan dan distribusi beras biasanya dilakukan dengan bekerja sama dengan Kabupaten Aceh Besar.

Sedangkan untuk harga beras berdasarkan data dari BPS Aceh, harga beras di kota Banda Aceh pada tahun 2020 adalah sekitar Rp.10.057/kg dari bulan maret hingga September, dan pada tahun 2021, harga kualitas premium II sebesar Rp.11.279/kg. Harga kualitas super I adalah sekitar Rp.11.600/kg, pada tahun 2022 adalah sekitar Rp.11.150/kg, pada tahun 2023 adalah sekitar Rp.13.100–14.400/kg, dan pada tahun 2024 harga beras meningkat sebesar Rp.14.596/kg¹³.

Dengan demikian, melihat kondisi fluktuasi harga, penurunan produksi beras dari tahun ke tahun, serta peran penting Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan, diperlukan analisis mendalam mengenai strategi yang dijalankan oleh Perum Bulog di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang “Strategi Perum Bulog Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Di Kota Banda Aceh”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang teridentifikasi adalah di Kota Banda Aceh terjadi penurunan produksi beras, serta kenaikan harga yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Belum adanya mitra penggilingan padi Bulog di Banda Aceh dan ketergantungan distribusi pada Kabupaten Aceh Besar sebagian dari masalah.

¹² BPS, “Produksi Padi Dan Beras Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh.”

¹³ BPS, “Harga Rata-Rata Beras Di Kota Banda Aceh (Rp/Kg), 2024.”

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor Penghambat Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian penulis berharap dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih dalam mengenai strategi Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh.
2. Bagi Perum Bulog, hasil penelitian ini dapat menjadi penilaian Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh dalam upaya menjaga ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk peneliti selanjutnya, temuan dari studi ini dapat memperkaya pemahaman serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan topik yang serupa maupun tidak terkait strategi Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Ketahanan Pangan

a. Definisi Pangan Dan Ketahanan Pangan

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang menjadi fondasi bagi pemenuhan hak-hak lainnya, seperti pendidikan dan pekerjaan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dan memenuhi persyaratan untuk memenuhi hak-hak dasar seperti pendidikan dan pekerjaan, pemenuhan kecukupan pangan merupakan investasi. Mencapai, meningkatkan, dan mempertahankan ketahanan pangan yang berkelanjutan adalah masalah yang menjadi perhatian setiap negara di seluruh dunia. Pemerintah dan masyarakat Indonesia berkomitmen untuk mewujudkan ketahanan pangan yang kokoh, mandiri, dan berdaulat, seperti yang ditunjukkan oleh Undang Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Oleh karena itu, pembangunan pertanian nasional selalu berfokus pada pembangunan ketahanan pangan yang kokoh.¹⁴

Pangan merupakan hak asasi dan kebutuhan dasar setiap orang, sehingga konsep ketahanan pangan sangat diperhatikan di seluruh dunia. Istilah ini secara umum mengacu pada kondisi di mana kebutuhan gizi setiap orang terpenuhi secara berkelanjutan. Banyak lembaga internasional dan nasional telah menetapkan definisi ketahanan pangan, yang mencakup ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang memadai. Definisi ini

¹⁴ Gevisioner, FOOD ACCESS (TEORI DAN PRAKTEK) DI INDONESIA.

muncul sebagai hasil dari peningkatan pemahaman tentang komponen yang mempengaruhi ketahanan pangan ¹⁵.

Ketahanan pangan merupakan kebutuhan dasar dan hak asasi setiap manusia. Ketahanan pangan mengacu pada kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan setiap orang secara berkelanjutan, tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, merata dan terjangkau¹⁶.

Empat pilar utama konsep ketahanan pangan adalah ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas ¹⁷:

1. Ketersediaan Pangan (*Availability*)

Dalam konsep ketahanan pangan, salah satu elemen penting adalah ketersediaan pangan. Berkaitan dengan ketersediaan fisik makanan dalam jumlah, kualitas, dan keberagaman jenis yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Dapat berasal dari produksi domestik, impor, bantuan pangan internasional, atau cadangan pangan yang dikelola negara. Aspek lain seperti kemudahan akses dan pemanfaatan tidak dapat terpenuhi tanpa ketersediaan pangan yang cukup. Akibatnya, negara harus memastikan bahwa sistem distribusi dan produksi makanan berjalan secara efisien dan berkelanjutan.¹⁸

2. Aksesibilitas Pangan (*Accessibility*)

Salah satu pilar utama dalam sistem ketahanan pangan adalah aksesibilitas pangan, yang berarti kemampuan individu, rumah tangga, dan komunitas untuk secara

¹⁵ Saediman, Mengukur Ketahanan Pangan Secara Mudah. Cepat. Dan Andal: Panduan Praktis Metode Berbasis Pengalaman.

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Juansa et al., *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.

¹⁸ *Ibid*

berkelanjutan mendapatkan jumlah dan jenis pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Di sisi lain, ketersediaan pangan berkaitan dengan jenis dan jumlah pangan yang tersedia. Kemampuan untuk mendapatkan makanan tidak terbatas pada kemampuan ekonomi (daya beli), kemampuan fisik (infrastruktur dan transportasi), kemampuan sosial (akses setara bagi semua kelompok masyarakat), dan aspek budaya (kesesuaian makanan dengan preferensi dan kebiasaan makan). Artinya, makanan yang tersedia belum tentu tersedia secara merata untuk semua orang.¹⁹

3. Pemanfaatan Pangan (*Utilization*)

Salah satu pilar utama konsep ketahanan pangan adalah pemanfaatan pangan. Pemanfaatan yang baik mencakup ketersediaan pangan yang bergizi, pola konsumsi yang sehat, pengetahuan tentang gizi, sanitasi lingkungan yang baik, dan akses ke layanan kesehatan. Tanpa pemanfaatan yang tepat, ketersediaan dan akses pangan saja tidak cukup untuk menjamin status gizi yang baik.²⁰

4. Stabilitas Pangan (*Stability*)

Stabilitas pangan (*food stability*), adalah komponen penting dari sistem ketahanan pangan yang sering diabaikan. Stabilitas pangan berarti kondisi ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang terjaga secara konsisten dari waktu ke waktu tanpa gangguan besar yang menyebabkan ketidakpastian pangan. Dengan kata lain, suatu sistem pangan yang stabil mampu menjamin pasokan dan konsumsi pangan meskipun terjadi gangguan seperti bencana alam, krisis ekonomi, perubahan iklim, atau konflik sosial. Konsep ini sangat penting, terutama di negara berkembang seperti Indonesia, di mana gangguan stabilitas, fluktuasi harga, dan dampak perubahan iklim sangat sering terjadi.²¹

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

Dengan adanya konsep ketahanan pangan empat pilar (ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan, dan stabilitas) menjadi kerangka analisis untuk menilai sejauh mana strategi Perum Bulog mampu menjaga pasokan beras dan stabilitas harga di Banda Aceh. keempat pilar tersebut merujuk pada konsep ketahanan pangan yang dikembangkan oleh FAO dan diadopsi dalam kebijakan pangan nasional sebagai dasar dalam mewujudkan ketahanan pangan.

b. Jenis-Jenis Pangan

Pangan segar dikelompokkan berdasarkan asal dan karakteristiknya menjadi dua kategori utama yaitu kelompok pangan asal tumbuhan dan kelompok asal hewani sebagai berikut²² :

1. Asal Tumbuhan

Pangan segar asal tumbuhan mencakup sereal, umbi, kacang-kacangan, polong-polongan, biji-bijian, serta biji atau buah berminyak, sayuran termasuk jamur, buah, rempah serta bahan penyegar dan pemanis.

- a. Sereal : Sereal merupakan tanaman yang secara lain termasuk rumput-rumputan. Biji sereal dipanen ketika kering seperti padi, gandum, jagung, gandum hitam (rye), sorgum dan oat.²³
- b. Umbi : Umbi adalah bagian tanaman yang mengalami pembesaran jaringan sebagai tempat penyimpanan cadangan makanan dalam bentuk karbohidrat. Produk berbasis umbi antara lain adalah ubi kayu, ubi jalar, talas, uwi, garut, ganyong, suweg, porang dan walur.²⁴

²² Abidin et al., *Ilmu Bahan Pangan*.

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid*

- c. kacang-kacangan, polong-polongan, biji-bijian, serta biji atau buah berminyak : Kacang-kacangan merupakan sumber protein yang umumnya dikonsumsi dalam keadaan kering. Jenis kacang-kacangan yang digolongkan sebagai polong-polongan antara lain : kacang merah, kapri, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Biji-bijian termasuk biji kelor, niger, selasih, dan biji waluh. Biji berminyak mencakup minyak nabati dan minyak kelapa.²⁵
- d. Sayuran dan Jamur : sayuran adalah bagian tanaman yang dapat dimakan dan dikonsumsi dalam keadaan segar. Sayuran tersebut mencakup kubis, brokoli, kembang kol, bawang merah, bawang putih, tomat, terong wortel, kentang dan lainnya.²⁶
- e. Buah mencakup antara lain yaitu buah dengan kulit yang tidak dapat dimakan seperti buah sirsak, srikaya, mangga, pisang dan nanas. Buah dengan kulit yang dapat dimakan seperti jambu air, jambu biji dan belimbing. Beri-berian seperti anggur. Raspberry dan mulberry. Buah pome seperti apel dan pir.²⁷
- f. Rempah mencakup dua kelompok yaitu rempah daun seperti daun jeruk, daun ketumbar, daun salam, daun kemangi dan daun seledri. Sedangkan rempah lainnya seperti lada, kapulaga, cengkeh, bunga lawang, batang serai dan kayu manis.²⁸
- g. Bahan Penyegar dan Pemanis merupakan kelompok bahan pangan asal tumbuhan yang digunakan untuk memberikan sensasi segar, manis serta untuk meningkatkan cita rasa pada makanan dan minuman. Bahan penyegar mencakup kopi dan teh. Sedangkan pemanis mencakup tebu, stevia, kelapa dan aren.²⁹

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

²⁷ *Ibid*

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

2. Asal Hewan

Pangan segar asal hewan merupakan kelompok pangan yang berasal dari berbagai hewan, baik yang hidup di darat maupun di perairan. Jenis pangan asal hewani sebagai berikut :Ikan dan produk perikanan mencakup ikan tongkol, ikan bandeng, udang, cumi-cumi, kerang, gurita, paus dan kuda laut. Hewan mamalia mencakup daging sapi, kambing, domba, kerbau dan babi. Dan unggas mencakup daging ayam, bebek, itik, angsa dan burung puyuh.³⁰

c. Swasembada Pangan

Swasembada pangan merupakan di mana suatu negara atau wilayah mampu memproduksi seluruh kebutuhan pangannya secara mandiri tanpa bergantung pada impor dengan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, dan faktor sosial ekonomi yang ada. Swasembada pangan juga merupakan langkah strategis untuk memperkuat ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan petani³¹.

2.1.2 Bulog

Perum Bulog adalah perusahaan logistik umum badan usaha milik negara yang bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan ketahanan pangan nasional. Untuk memastikan ketersediaan barang, perusahaan mengawasi harga pembelian pemerintah, mengatur distribusi beras, hingga mengelola stok beras milik negara. Barang disimpan ditempatkan di gudang sesuai kebutuhan dan kapasitas, dengan mempertimbangkan waktu

³⁰ *Ibid*

³¹ Adi et al., Swasembada Pangan: Konsep, Strategi Dan Inovasi Ketahanan Pangan Nasional Era Globalisasi Di Indonesia.

penyimpanan dan pengiriman barang yang akan dipasarkan sesuai permintaan konsumen³².

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2016 mengenai Perusahaan Umum (Perum) BULOG, Pemerintah memberikan mandat kepada perusahaan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam konteks ketahanan pangan nasional yang meliputi :

1. Stabilisasi harga beras sebagai bahan makanan pokok untuk produsen dan konsumen.
2. Pengelolaan stok utama cadangan pangan beras oleh pemerintah.
3. Produksi dan distribusi beras sebagai makanan pokok kepada kelompok masyarakat tertentu.
4. Kegiatan impor beras merupakan bagian dari tanggung jawab yang diatur dalam peraturan perundang-undangan.
5. Pengembangan sektor industri yang berfokus pada beras, termasuk produksi padi/gabah serta pengolahan gabah dan beras; dan
6. Pengembangan sistem penyimpanan beras.

Selain itu, untuk memperkuat ketahanan pangan nasional, pemerintah juga dapat memberi tugas khusus kepada perusahaan untuk melaksanakan kegiatan lain yang mencakup :

1. Stabilitas harga pangan lainnya.
2. Pengelolaan cadangan pangan oleh pemerintah untuk komoditas pangan lainnya.

³² Arifin and Pamungkas, "Perbaikan Tata Letak Gudang Dengan Menggunakan Metode Shared Storage Pada Perum Bulog Subdivre Karawang."

3. Pengadaan dan penyaluran pangan lainnya.
4. Kegiatan impor pangan lainnya dilaksanakan sebagai bagian dari tugas sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Perkembangan sektor industri pangan lainnya.
6. Peningkatan dan pengembangan gudang pangan lainnya³³.

Sebagai lembaga yang diberikan kewenangan untuk memastikan ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilisasi harga pangan, peran Perum Bulog tidak dapat dilepaskan dari konsep ketahanan pangan itu sendiri. Oleh karena itu, sub-bab berikut menguraikan konsep ketahanan pangan sebagai kerangka acuan dalam menganalisis strategi yang dijalankan Perum Bulog di Kota Banda Aceh.

2.1.3 Strategi

a. Definisi Strategi

Kata "Strategi" berasal dari kata Yunani "*strategos*", yang berarti "memenangkan perang". Ini adalah istilah yang pertama kali digunakan dalam bidang militer, tetapi sekarang juga digunakan untuk berbagai bidang yang hampir sama. Strategi tersebut direncanakan untuk diterapkan di berbagai tempat, menjelaskan bahwa strategi merupakan serangkaian pilihan dan tindakan penting yang diambil dan dijalankan oleh manajemen tertinggi guna untuk mencapai sasaran organisasi³⁴.

Secara umum, strategi diartikan sebagai proses penetapan rencana oleh para pemimpin tertinggi puncak yang berorientasi pada tujuan jangka panjang organisasi, serta penyusunan cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi adalah serangkaian keputusan dan langkah penting yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan

³³ Bulog, "Riwayat Singkat Perusahaan," n.d.

³⁴ Maulidah and Sahro, *Manajemen Strategis Agribisnis*.

diterapkan di seluruh tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Secara khusus, strategi mengacu pada tindakan yang bersifat bertahap (selalu berkembang) dan berkelanjutan yang dilakukan mengacu pada harapan pelanggan di masa mendatang. Strategi merupakan rencana perusahaan yang menunjukkan kapan, di mana, dan bagaimana bersaing dengan pesaing dengan tujuan dan maksud tertentu ³⁵.

Strategi sejalan dengan konsep perencanaan, yaitu rencana merupakan rangkaian langkah terencana (*a directed course of action*) untuk mencapai sejumlah tujuan yang ideal. Strategi diartikan sebagai pola (*pattern*) adalah pola perilaku konsisten masa lalu yang dilakukan dengan cara yang disadari daripada yang direncanakan. Karena pola yang berbeda dari sasaran atau tujuan, strategi sebagai pola lebih yang berkaitan dengan faktor-faktor yang muncul secara spontan.

Fokus strategi bertujuan untuk mengintegrasikan area manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produk, serta sistem informasi untuk memastikan kesuksesan organisasi. Strategi dianggap berhasil apabila memberikan seluruh informasi kepada karyawan mengenai tujuan perusahaan, arah strategi dan kemajuan untuk mencapai tujuan tersebut, serta sasaran pelanggan, pesaing dan rencana produk³⁶.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa strategi merupakan serangkaian keputusan dan langkah terencana yang diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi. Konsep inilah yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini, khususnya untuk menelaah bagaimana Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh merancang strategi dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh.

³⁵ Adindo, *Kewirausahaan Dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai Dan Mengelola Bisnis*.

³⁶ Ritonga, *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*.

b. Fungsi Strategi

Pada dasarnya, tujuan dari strategi adalah untuk menjamin bahwa ia bisa dimanfaatkan secara efisien. Ada enam tugas yang harus dilakukan yaitu³⁷ :

1. Menginformasikan kepada orang lain tentang tujuan Anda. Tujuan yang diharapkan dirumuskan dan mencakup tindakan yang akan dilakukan, oleh individu, cara pelaksanaan pekerjaan, untuk siapa, serta alasan kenapa hasil kinerjanya krusial. Untuk mencari, merumuskan, dan mengevaluasi strategi yang berbeda, perlu dianalisis bagaimana kemampuan organisasi beroperasi dalam konteks faktor lingkungan di mana kemampuan tersebut akan diterapkan.
2. Menjalin hubungan antara kekuatan atau keunggulan suatu organisasi dengan kesempatan yang ada di sekitarnya.
3. Mengamati kesempatan baru dan memanfaatkan pencapaian serta keberhasilan yang ada.
4. Menciptakan dan memperluas lebih banyak sumber daya dibandingkan yang saat ini dimanfaatkan. Apabila dana dan sumber daya lainnya dikelola atau dimanfaatkan, yang utama adalah sumber daya yang nyata, bukan hanya pendapatan tetapi juga reputasi, komitmen, identitas, serta sumber daya lainnya yang sulit diukur.
5. Strategi sangat krusial untuk meraih tujuan organisasi dan sangat penting untuk merencanakan serta mengarahkan kegiatan atau aktivitas yang akan datang.
6. Senantiasa merespons dan bereaksi terhadap keadaan yang baru. Proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menentukan maksud dan tujuan dari

³⁷ Revida et al., *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Inovasi*.

pembuatan serta pemanfaatan sumber daya, serta mengarahkan aktivitas yang mendukung.

c. Unsur-Unsur Strategi

Suatu strategi memiliki 5 (lima) unsur yaitu³⁸ :

1. Organisasi berfungsi di lingkungan, juga dikenal sebagai gelanggang aktivitas. Komponen arena seharusnya lebih terperinci, seperti kategori produk yang dimiliki, kelompok pasar, daerah geografis, serta teknologi utama yang digunakan, namun tidak boleh terlalu umum atau luas.
2. Sarana mobil atau kendaraan yang dipakai untuk menuju lokasi target, dalam pemakaian alat tersebut, memperhatikan tingkat risiko kegagalan yang terkait dengan penggunaan alat tersebut. Risiko ini dapat berupa penundaan pembangunan, biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, atau kemungkinan gagal secara keseluruhan.
3. Dalam dunia persaingan, sukses merupakan konsekuensi dari perbedaan, yang dihasilkan dari atribut atau karakteristik suatu produk. Perbedaan yang dirancang, juga disebut sebagai *differentiators*, adalah elemen tertentu dari strategi yang ditentukan, seperti cara suatu perusahaan dapat menang atau lebih unggul.
4. Staging, juga disebut sebagai fase rencana yang dilalui, adalah penentuan waktu dan langkah dari pergerakan strategi. Karakteristik suatu strategi meliputi arena, sarana atau kendaraan, serta perbedaan, tetapi keputusan mengenai tahap keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, masih belum terlibat. Sumber daya (sumber daya), tingkat kepentingan atau urgensi, kredibilitas

³⁸*Ibid*

pencapaian, serta faktor mengejar kemenangan awal merupakan beberapa elemen yang memengaruhi keputusan dalam pentahapan atau staging.

5. Konsep yang tepat tentang cara keuntungan atau manfaat bisa diperoleh disebut pemikiran ekonomis, yang juga dikenal sebagai logika ekonomi. Strategi yang efektif pasti bermula dari pemikiran ekonomi, yang berfokus pada penciptaan keuntungan.



2.2 Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Literatur Review

Penulis	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
Yonata Ari Santoso, Vivi Friskila Angela ³⁹	Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (BULOG) Dalam Upaya Keterjaminan Pangan .	Ketersediaan pangan di Provinsi Kalimantan Tengah harus dipenuhi untuk menjamin pangan keberlanjutan . Permasalahan dalam melindungi ketersediaan pangan dan memastikan stabilitas harga di pasar untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi.	Untuk mengevaluasi dan memahami bagaimana Perum Bulog berperan dalam menjamin ketersediaan pasokan pangan di negeri.	Kualitatif	Perum Bulog terus menerus memantau dan menyediakan stok pangan di gudang maupun di pasar, mendistribusikan bahan pangan sembako ke seluruh area secara merata serta rutin memeriksa stabilitas harga pangan di pasar dan mengambil langkah pencegahan inflasi dengan program Stabilisasi Pasokan Harga Pangan (SPHP).
Ummi Kalsum, Muhamadiah,	Implementasi Kebijakan Pengadaan	Terjadi distribusi bantuan sosial yang	Untuk memahami cara Implementasi	Kualitatif	Temuan ini menunjukkan bahwa salah satu penerapan

³⁹ Santoso and Angela, "Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (Bulog) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan."

Anwar Parawangi ⁴⁰	Beras Badan Urusan Logistik Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pinrang	kurang efektif dapat mengganggu masyarakat kecil, penetapan HPP yang masih rendah dan belum meningkatkan kesejahteraan petani. Dan kebijakan impor pangan strategis bertentangan dengan tujuan kemandirian pangan.	pebijakan pengadaan beras Badan Urusan Logistik dalam mencapai ketahanan pangan di Kabupaten Pinrang.		kebijakan pengadaan beras Bulog untuk mencapai ketahanan pangan di Kota Pinrang melalui : komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.
Sri Nurhidayati, Khaerul Makmur, Donny Wijaya ⁴¹	Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras Pada Perusahaan Umum Badan	Adanya penurunan target serapan beras mengalami penurunan.	Untuk mengetahui implementasi kebijakan pengadaan beras Bulog dalam mencapai	Kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa salah satu elemen standar target kebijakan pelaksanaan pengadaan beras yang di lakukan Bulog Kabupaten

⁴⁰ Kalsum, Muhammadijah, and Parawangi, "Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras Badan Urusan Logistik Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pinrang."

⁴¹ Nurhidayati, Makmur, and Wijaya, "Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras Pada Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (Perum Bulog) Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Sumbawa"

	Urusan Logistik (PERUM BULOG) Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Sumbawa.		ketahanan pangan.		Sumbawa telah optimal, hal ini dapat terlihat dari adanya kelebihan beras dari gudang Bulog sumbawa yang mengalami surplus, sehingga kebutuhan pangan terutama di Kabupaten Sumbawa telah terpenuhi.
Deni Narde, Azhar Bafadal, Budiyo ⁴²	Optimalisasi Distribusi Beras Pada Perum Bulog Di Provinsi Sulawesi Tenggara.	ketidakmerataan persebaran beras di berbagai daerah sehingga dibutuhkan pendistribusian yang baik oleh Perum BULOG	Menganalisis kondisi terkini penyaluran beras yang dilakukan Perum Bulog Provinsi Sulawesi Tenggara	Analisis Deskriptif	Perum Bulog Kantor Wilayah Sulawesi Tenggara telah menyalurkan beras ke daerah defisit dengan biaya yang bervariasi setiap tahunnya.
Annisa Rahma Dianti, Aulia Devita Sari	Analisis Strategi Logistik Pengadaan Beras Dalam Meningkatkan	Penurunan kualitas stok beras dan distribusi di GBB Klaten karena faktor-faktor	Untuk mengevaluasi strategi logistik Bulog Klaten	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi pengadaan gabah dan beras di Gudang Bulog Baru (GBB)

⁴² Narde and Bafadal, "Optimalisasi Distribusi Beras Pada Perum Bulog Di Provinsi Sulawesi Tenggara."

43	kan Distribusi Dan Kualitas Stok Di Gudang Bulog Baru (GBB) Klaten.	seperti fluktuasi harga gabah, persyaratan standar yang ketat, serta batasan anggaran Bulog dalam menerima gabah dalam volume besar.	dalam pengadaan beras guna meningkatkan kualitas stok di gudang.	Mager Klaten telah diimplementasikan secara optimal melalui kerjasama dengan berbagai penyedia, tapi masih ada kendala berupa rendahnya angka distribusi beras pasca penyerapan, yang dimana dalam lima bulan angka distribusi beras belum mencapai 50% dari target tahunan yang telah ditentukan.
----	--	---	--	---

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya adalah pada efektivitas kinerja, implementasi kebijakan, dan distribusi bulog di berbagai daerah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh, dengan menggunakan empat pilar ketahanan pangan yaitu ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan stabilitas.

⁴³ Dianti and Sari, "Analisis Strategi Logistik Pengadaan Beras Dalam Meningkatkan Distribusi Dan Kualitas Stok Di Gudang Bulog Baru (GBB) Klaten."

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk di pertanggungjawabkan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mengacu pada konsep ketahanan pangan yang dikemukakan oleh Food and Agriculture Organization (FAO) dan diadopsi dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Konsep ketahanan pangan tersebut dibangun atas empat (4) pilar utama yaitu :
(1) Ketersediaan Pangan (*Food Availability*), (2) Aksesibilitas Pangan (*Food Accessibility*),
(3) Pemanfaatan Pangan (*Food Utilization*), dan (4) Stabilitas Pangan (*Food Stability*).
Keempat pilar ini digunakan sebagai dimensi analisis dalam penelitian ini untuk menilai

sejauh mana Strategi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh berhasil menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh.

Adapun fokus penelitian beserta dimensi dan indikator-indikatornya adalah sebagai berikut :

No	Dimensi/Pilar	Indikator	Sumber Data
	Ketahanan Pangan		
1	Ketersediaan Pangan <i>(Food Availability)</i> Ketersediaan fisik pangan dalam jumlah, kualitas, dan keberagaman yang cukup untuk memenuhi konsumsi masyarakat.	1. Produksi Pangan Jumlah produksi padi/beras di Kota Banda Aceh dan penyerapan petani lokal oleh Bulog. 2. Stok Cadangan Volume stok beras Cadangan Beras Pemerintah (CBP) di Gudang Siron milik Bulog Kanwil Aceh. 3. Ketergantungan Impor Frekuensi dan volume pengadaan beras dari luar daerah atau impor untuk memenuhi kebutuhan lokal. 4. Kapasitas Mitra Penggilingan Jumlah kapasitas mitra penggilingan padi yang aktif bermitra dengan Bulog Kanwil Aceh	Wawancara - Asisten Manajer Pengadaan Bulog - Staf Operasional Gudang Siron -Seksi Ketersediaan Mitra Penggilingan Padi Dokumentasi -Data stok Bulog Kanwil Aceh - Data BPS Aceh 2022-2024

2	Aksesibilitas Pangan (<i>Food Accessibility</i>) Kemampuan individu, rumah tangga, dan komunitas untuk memperoleh pangan yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan.	1.Harga Pangan Stabilitas dan keterjangkauan harga beras SPHP (Rp11.300/kg) di tingkat konsumen Banda Aceh. 2.Akses Pasar Jangkauan distribusi beras ke seluruh toko mitra/outlet RPK yang tersebar di Kota Banda Aceh. 3.Bantuan Pangan Pelaksanaan penyaluran Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT) dan bansos beras kepada masyarakat miskin. 4.Pemerataan Distribusi Keterjangkauan dan ketersediaan beras Bulog bagi masyarakat berpenghasilan rendah di seluruh wilayah Banda Aceh.	Wawancara -Asisten Manajer Pelayanan Publik - Pedagang Toko RPK Ruko MD Sejahtera -Seksi Distribusi - Pedagang Toko Kopel Berkah - Masyarakat penerima manfaat Dokumentasi -Kondisi distribusi beras di pasar Banda Aceh
3	Pemanfaatan Pangan (<i>Food Utilization</i>) Penggunaan pangan secara optimal oleh individu yang mencakup aspek gizi,	1.Keamanan Pangan Penerapan standar mutu dan keamanan beras yang disalurkan Bulog (SOP, sistem FIFO, WMS di gudang). 2.Konsumsi Pangan Lokal	Wawancara -Staf Operasional Gudang Siron -Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh

	keamanan pangan, dan pola konsumsi.	Pola dan tingkat konsumsi beras masyarakat Kota Banda Aceh (data Susenas: 7,13kg/kapita/bulan). 3.Edukasi dan Pemantauan Gizi Program pemantauan status gizi dan sosialisasi pangan bergizi oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. 4.Kualitas Beras SPHP Kesesuaian spesifikasi kualitas fisik beras SPHP (kadar air, derajat sosoh, beras patah) dengan standar mutu nasional.	-Masyarakat konsumen beras Bulog Dokumentasi -SOP pengelolaan gudang Bulog -Data gizi Dinas Kesehatan Banda Aceh
4	Stabilitas Pangan <i>(Food Stability)</i> Kondisi ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang terjaga secara konsisten sepanjang waktu tanpa gangguan yang signifikan.	1.Fluktuasi Harga Beras Kemampuan Bulog dalam menjaga stabilitas harga beras di pasar Banda Aceh melalui operasi pasar. 2.Pengelolaan CBP Pelaksanaan pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) sesuai mandat Perpres No. 48 Tahun 2016. 3.Program SPHP Frekuensi, jangkauan, dan efektivitas pelaksanaan program	Wawancara -Asisten Manager Pelayanan Publik -Seksi Distribusi - Pedagang Toko RPK Banda Aceh - Masyarakat konsumen Dokumentasi

	Stabilisasi Pasokan Harga Pangan (SPHP) di Banda Aceh 4.Ketahanan Logistik Kapasitas distribusi beras Bulog dalam kondisi darurat/bencana (contoh: distribusi via jalur laut/udara saat akses darat terputus).	-Data harga beras BPS Aceh 2020-2024 - Laporan SPHP Bulog Kawil Aceh
--	---	---

Table 3.1 Fokus Penelitian Berdasarkan Empat Pilar Ketahanan Pangan

Sumber: FAO (1996); UU No 18 Tahun 2012 tentang pangan; diolah oleh peneliti (2026)

Indikator pada setiap dimensi dalam tabel 3.1 selanjutnya dioperasionalkan ke dalam pedoman wawancara, sehingga setiap pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat terkait langsung dengan dimensi dan indikator ketahanan pangan yang menjadi fokus penelitian ini.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih untuk penelitian ini adalah Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada peran penting Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh dalam memastikan ketersediaan dan kestabilan beras, serta keterlibatan langsung dalam menerapkan kebijakan ketahanan pangan di Kota Banda Aceh. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dimulai pada tanggal 27 Februari hingga 14 April 2026.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan yaitu ⁴⁴ :

- a. Primer

⁴⁴ Sulung and Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier."

Data primer yang diperoleh selama penelitian dikenal sebagai data primer, dan dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta penyebaran angket. Penelitian ini akan dilakukan wawancara langsung ke pihak terkait yaitu : Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh.

b. Sekunder

Data penelitian yang dikumpulkan melalui media perantara disebut sebagai sumber data sekunder. Data sekunder termasuk literatur, buku, artikel, laporan keuangan, dan data sensus yang dikumpulkan oleh pemerintah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode pengumpulan data terdiri dari⁴⁵ :

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peneliti dan responden secara langsung melalui interaksi tanya jawab tatap muka. Salah satu tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, serta sudut pandang dari pihak yang terlibat dalam penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sesuai fokus penelitian.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peristiwa diamati secara langsung melalui perilaku subjek penelitian atau situasi tempat peristiwa terjadi.

c. Dokumentasi

⁴⁵ Daruhadi and Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian."

Dokumentasi mencakup proses pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen, arsip, dan bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sumber dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Melalui dokumentasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sejarah, kebijakan, peristiwa, serta kemajuan terkait dengan subjek penelitian.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing rumusan masalah. Wawancara mendalam (in-depth interview) menjadi instrumen utama dalam menjawab rumusan masalah pertama, yaitu strategi Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh, karena memungkinkan peneliti menggali perspektif, pengalaman, dan kebijakan secara mendalam dari para informan. Adapun observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung dan memverifikasi temuan terkait faktor pendukung serta faktor penghambat yang menjadi fokus rumusan masalah kedua.

3.6 Informan Penelitian

Table 3.2 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Asisten Manajer Pengadaan Bulog	1 Orang	Pihak yang berwenang dalam pengadaan beras
2	Asisten Manajer Pelayanan Publik	1 Orang	Pihak yang berwenang dalam mengelola stok pangan
3	Staf Operasioanal Gudang Bulog	1 Orang	Pihak yang berwenang dalam menjaga ketersediaan beras

4	Mitra Penggilingan Padi	1 Orang	Pihak yang berwenang dalam melakukan pembelian gabah petani
5	Dinas Pangan Pertanian Kelautan Dan Perikanan	2 Orang	Pihak yang berkoordinasi terkait penyaluran beras Bulog
6	Pedagang Beras	2 Orang	Pihak yang bekerja sama dengan Bulog.
7	Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh	1 Orang	Terkait pemanfaatan gizi dan kesehatan masyarakat
8	Masyarakat	3 Orang	Pihak yang mengkonsumsi beras Bulog
Jumlah		12 Orang	

3.7 Teknik Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah anggapan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan bagian penting dari pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian tersebut benar-benar ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, seperti uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Credibility atau derajat kepercayaan adalah kriteria yang digunakan untuk menilai tingkat kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus bisa dipercaya oleh semua pembaca secara kritis, serta dari responden yang

memberikan informasi tersebut. Sebuah hasil penelitian kualitatif dianggap memiliki kredibilitas yang tinggi jika temuan-temuannya mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi suatu masalah, mendeskripsikan situasi, proses, kelompok sosial, atau pola interaksi yang kompleks dan berlapis.

Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh kredibilitas tinggi dalam penelitian, yaitu⁴⁶:

- a. Peneliti melakukan pertemuan sebanyak tiga kali dengan tiap-tiap partisipan. Hal ini bertujuan agar peneliti lebih mengenal partisipan, lingkungan, dan kegiatan yang dilakukannya sehari-hari.
- b. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan secara kontinu hingga mencapai tingkat redundancy. Selain itu, dengan cara ini peneliti juga dapat melihat dengan cermat, rinci, dan mendalam setiap informasi yang diperoleh sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan mana yang tidak.
- c. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kembali berbagai pertanyaan yang pernah diajukan saat wawancara kepada tiap-tiap partisipan atau orang terdekat mereka di waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi jawaban yang pernah diberikan oleh partisipan.

2. transferability

Transferabilitas merupakan kriteria yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu penelitian untuk diterapkan pada kelompok lain dalam situasi yang sama. Kriteria ini penting untuk memastikan keabsahan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, untuk memenuhi kriteria transferabilitas, peneliti mendeskripsikan seluruh rangkaian

⁴⁶ Susanto and Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah."

prosedur penelitian secara lengkap, terperinci, dan sistematis, sehingga konteks penelitian dapat tergambar jelas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peneliti. Uraian yang rinci mengenai temuan-temuan yang diperoleh akan sangat membantu peneliti lain ketika ingin menggunakan data hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan terkait data atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Dependability

Dependability yang relevan yaitu keandalan peneliti dijamin melalui pemeriksaan ulang data wawancara bersama pembimbing dan konsistensi pedoman wawancara.

4. Confirmability

Confirmability dalam penelitian kualitatif didefinisikan sebagai kepastian bahwa peneliti dapat memperlihatkan secara terbuka proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya sehingga memungkinkan orang lain atau peneliti lain untuk mengevaluasi hasil temuannya. Streubert dan Carpenter menjelaskan bahwa confirmability merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara atau langkah peneliti melakukan konfirmasi terhadap hasil temuannya. Secara umum, cara yang sering digunakan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil temuannya pada jurnal terkait, peer review, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan demi kesempurnaan hasil temuannya.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu⁴⁷ :

⁴⁷ Helpiastuti et al., Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik Dan Pendekatan Metodologis).

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya berjumlah besar, sehingga harus dicatat dengan teliti. Jumlah data yang diperoleh akan menjadi lebih kompleks dan lebih beragam seiring bertambahnya waktu penelitian lapangan. Oleh karena itu, analisis data harus segera dilakukan melalui proses penyaringan dan penyederhanaan data, yang membuatnya lebih terstruktur dan lebih mudah untuk dianalisis.

2. Display

Tahap penyajian data melibatkan penyusunan informasi yang telah diproses dalam bentuk yang lebih terstruktur untuk memudahkan proses analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram, atau cerita deskriptif yang menggambarkan hubungan antarkategori. Penyajian data dalam bentuk ini membuat data terorganisir dan tersusun dengan baik, yang membuatnya lebih mudah dibaca oleh pembaca.

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan fase terakhir dalam analisis data. Dimana peneliti menemukan arti dari pola-pola yang terdeteksi dalam data. Kesimpulan yang diambil pada fase awal bersifat sementara dan bisa berubah jika ada bukti yang cukup kuat yang mendukung selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika hasil awal tersebut konsisten dan didukung oleh bukti valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan, maka hasil tersebut dapat dianggap dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

4.1.1 Sejarah Perum Bulog

Perusahaan Umum BULOG adalah badan usaha milik negara yang didirikan pada 21 Januari 2003. Dimulai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG, yang kemudian diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2003 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2003 tentang Pendirian Perusahaan Umum (Perum) BULOG. Anggaran Dasar Perum BULOG kemudian diubah kembali menjadi PP Nomor 13 Tahun 2016 tentang Perum BULOG.

Pendirian Perum BULOG tidak terlepas dari eksistensi lembaga sebelumnya yang dikenal sebagai Badan Urusan Logistik (BULOG). Hal ini dikarenakan Perum BULOG adalah hasil dari peralihan struktur kelembagaan atau penyesuaian status hukum Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam format Perusahaan Umum (Perum). Perubahan status badan hukum BULOG turut berdampak pada jalur koordinasi vertikal yang pada awalnya berada dibawah pengawasan langsung Presiden RI, kini beralih di bawah arahan Kementerian BUMN serta lembaga kementerian teknis lainnya.

Berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/U/KEP/5/1967 tanggal 10 Mei 1967, BULOG didirikan dengan nama Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) BULOG dengan tujuan utama untuk memastikan penyediaan pangan dan stabilisasi harga untuk menegakkan eksistensi pemerintahan baru pada tahun 1969. Setelah keluarnya Keputusan Presiden No.39 pada tahun 1969, tugas BULOG diubah dari

memastikan penyediaan pangan untuk menegakkan eksistensi pemerintahan baru pada tahun 1969.

Kemudian, pada 21 Januari 1998, Keputusan Presiden No.19 mengembalikan tanggung jawab BULOG seperti yang dilakukan pada Keputusan Presiden No.39 tahun 1969. Setelah kesepakatan yang dicapai oleh Pemerintah dengan pihak IMF, yang tertuang dalam Letter of Intent (LoI), ruang lingkup komoditas yang ditangani BULOG kembali dipersempit. Salah satu tugas pokok BULOG adalah menangani komoditas beras, sedangkan komoditas pangan pokok lainnya dibiarkan untuk diproses oleh pasar.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 tahun 2016 tentang Perusahaan Umum (PERUM) BULOG, yang disahkan pada tanggal 17 Mei 2016, pemerintah terus memberikan PERUM BULOG tanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugas berikut dalam rangka ketahanan pangan nasional:

- a. memastikan harga pangan pokok beras aman untuk produsen dan konsumen;
- b. mengelola stok pangan pokok beras pemerintah; dan
- c. menyediakan dan mendistribusikan pangan pokok beras kepada masyarakat.

Selanjutnya, untuk mendukung penugasan Perum BULOG yang ditetapkan dalam PP nomor 13 tahun 2016, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) nomor 48 tahun 2016 tentang Penugasan Kepada Perum BULOG Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional pada tanggal 31 Mei 2016. Perpres tersebut menetapkan tanggung jawab untuk memastikan ketersediaan pangan dan stabilisasi harga pangan pada tingkat produsen dan konsumen⁴⁸.

⁴⁸ Bulog, "Riwayat Singkat Perusahaan," n.d. Diakses 21 April 2026 dari <https://www.bulog.co.id/>

4.1.2 Lokasi Penelitian

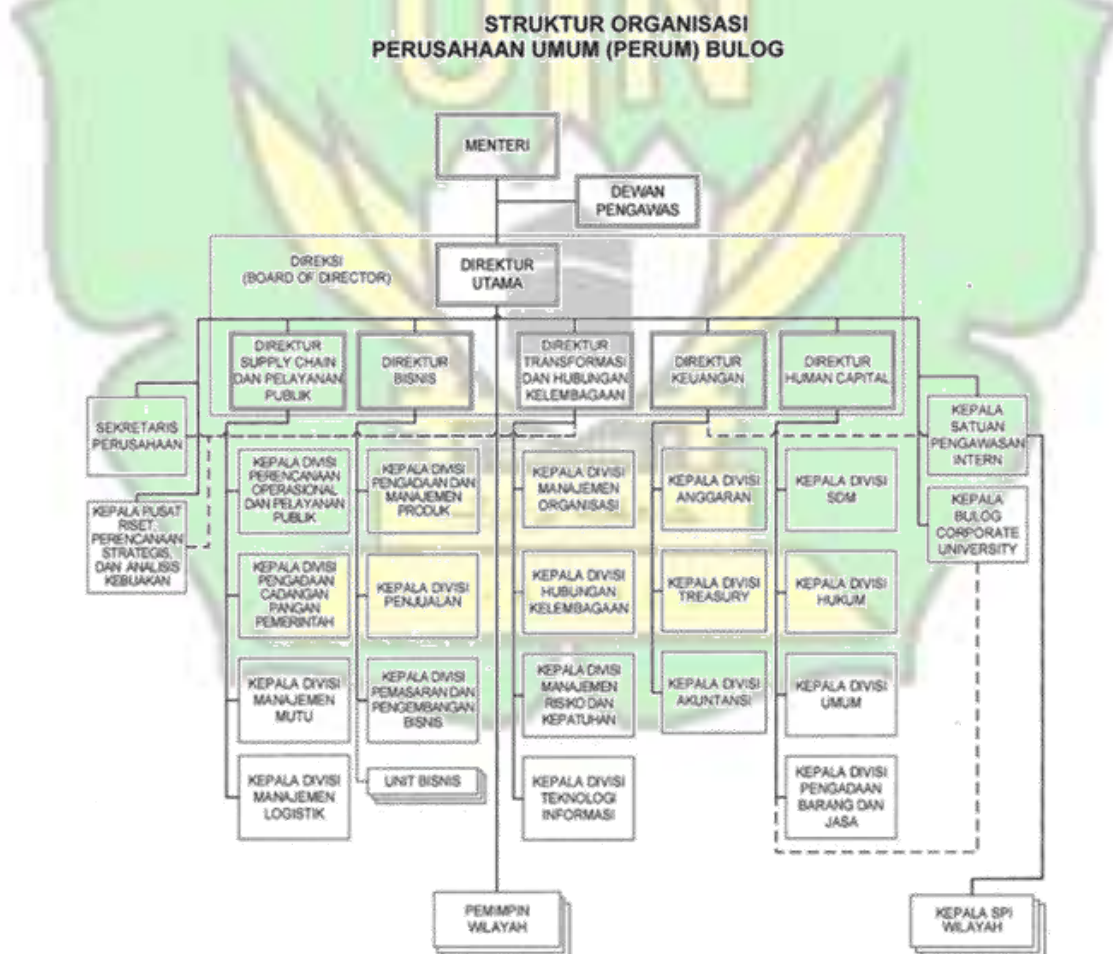
JL. Teuku HM Daud Buereuh, Banda Aceh, Nanggroe Aceh Darussalam, Kuta Alam, Banda Aceh City, Aceh 24415

4.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 4.1 Logo Bulog

4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh

4.1.5 Visi, Misi, Tata Nilai Dan Budaya Perusahaan

Visi :

“Menjadi pemimpin dalam rantai pasok pangan yang dapat diandalkan dan memberikan layanan terbaik demi kesejahteraan masyarakat Indonesia. “

Misi :

1. Menjadi pelaksana yang baik dalam menjalankan setiap tugas pemerintah untuk mengelola ketersediaan, kemudahan akses, dan kestabilan pangan.
2. Melakukan aktivitas distribusi pangan yang efisien, didukung oleh aplikasi digital, serta memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas.
3. Membangun bisnis perdagangan makanan yang mampu menjaga keseimbangan antara kelangsungan usaha dan kewajiban sosial perusahaan.
4. Menggunakan sistem pengelolaan rantai pasokan pangan yang memperhatikan pengendalian risiko.
5. Membuat sistem operasi dan proses yang terbaik, serta memelihara dan kembangkan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan⁴⁹.

Nilai Dan Tata Budaya Perusahaan

1. Amanah : Tetap menjaga kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten : Terus belajar dan meningkatkan kemampuan.
3. Harmonis : Saling peduli dan menghargai perbedaan yang ada.
4. Loyal : Bertanggung jawab dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
5. Adaptif : Terus berinovasi dan antusias dalam menghadapi perubahan.
6. Kalaboratif : Membangun kerja sama yang selaras dan efektif.

⁴⁹ <https://www.bulog.co.id/tentang-kami/visi-dan-misi/> Diakses pada tanggal 20 Desember 2025

4.2 Hasil Dan Pembahasan

4.2.1 Strategi Perum Bulog Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Di Kota Banda Aceh

Perum Bulog adalah perusahaan logistik umum badan usaha milik negara yang bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan ketahanan pangan nasional. Ketahanan pangan juga ikut berperan penting pemenuhan kebutuhan pangan merupakan fondasi dasar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memenuhi persyaratan untuk memenuhi hak-hak dasar seperti pendidikan dan pekerjaan. Terdapat empat pilar Ketahanan Pangan yaitu ketersediaan (*availability*), aksesibilitas (*accessibility*), pemanfaatan (*utilization*), dan stabilitas (*stability*). Perlu diketahui bahwa Ketahanan merupakan kemampuan suatu sistem untuk mengatur ulang diri dalam rangka mempertahankan fungsi, struktur, dan identitas ketika terjadi perubahan atau gangguan.

Dalam konteks ketahanan pangan, konsep ini sangat penting karena sistem pangan harus mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan seperti perubahan iklim, fluktuasi harga, gangguan distribusi, maupun krisis ekonomi. Maka dari itu Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh sangat berpengaruh dalam menjaga ketahanan pangan. Terdapat beberapa instrumen kebijakan dalam menjaga ketahanan pangan di Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh antara lain ketersediaan, aksesibilitas, pemanfaatan dan stabilitas.

1. Ketersediaan

Dalam konsep ketahanan pangan, salah satu elemen penting adalah ketersediaan pangan. Ketersediaan pangan Berkaitan dengan ketersediaan produksi pangan, jumlah stok cadangan pangan, kualitas pangan, ketergantungan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara Asisten Manajer Pengadaan Bulog terkait ketersediaan pangan bahwa :

“Produksi pangan terutama di Kota Banda Aceh sangat terbatas, bahkan bisa dikatakan tidak ditemukan lahan pertanian yang dapat digunakan untuk menanam padi di Wilayah Kota tersebut, sehingga kebutuhan beras di Kota tersebut bergantung pada daerah sekitar, terutama Aceh Besar. Dalam hal ini, Perum Bulog berperan dalam mengambil hasil panen dari para petani lokal dalam bentuk gabah kering panen (GKP), berdasarkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) agar harga pangan tetap stabil. Selanjutnya gabah tersebut diubah menjadi beras dengan bantuan mitra pengolahan padi, lalu disimpan di gudang Bulog sebagai persediaan. Sejak impor dihentikan, pasokan beras sepenuhnya bergantung pada hasil produksi dalam negeri jadi kondisi produksi dan harga pasar sangat memengaruhi keadaan pasokannya.”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Staf Operasional Gudang mengatakan bahwa :

“Ketersediaan pangan di jaga melalui penyerapan hasil panen petani yang di simpan sebagai stok cadangan di gudang siron bulog, kemudian stok tersebut di kelola melalui sistem WMS (*warehouse management system*) dan ERP agar dapat di pantau dengan real time dan tetap seimbang. Kemudian untuk menjaga kualitas beras dan mencegah penumpukan, kami menerapkan sistem FIFO (*first in first out*) yang dimana stok yang masuk lebih dulu harus dikeluarkan lebih awal untuk memastikan kondisi beras tetap terjaga. Selain itu kami melakukan pengawasan rutin, serta menjaga kebersihan gudang agar terhindar dari kerusakan dan hama.”⁵¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Mitra Penggilingan Padi terkait rantai pasok, bahwa :

“Produksi beras di Kota Banda Aceh masih bergantung pada penggilingan padi di Aceh Besar, dikarenakan Banda Aceh belum ada tempat penggilingan padi. Kapasitas produksi dianggap cukup, meski belum tentu mencapai tingkat optimal karena harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pasokan beras juga berasal dari daerah lain, sehingga stok beras tetap terjaga.”⁵²

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Sebagai Asisten Manager Pengadaan Bulog Pada Tanggal 27 Februari 2026

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Resi Usfandy Sebagai Staf Operasional Gudang Pada Tanggal 3 Maret 2026

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Firmansyah Putra Sebagai Mitra Penggilingan Padi Pada Tanggal 8 April 2026



Gambar 4.3 Stok Beras Di Gudang Bulog Siron

Dibalik terjaganya ketersediaan pangan, gudang dengan penyimpanan 13.000 ton yang terdiri dari 2 unit gudang beras bulog (GBB) berperan penting dalam menjaga ketersediaan pangan bagi masyarakat. Setiap komoditas yang masuk ke gudang Bulog tidak hanya sekedar di simpan, ada beberapa tahapan dimulai tahap pemeriksaan administrasi, penimbangan, pengecekan kualitas hingga proses pembokaran muat dan penataan di dalam gudang. Terdapat proses pengelolaan dan pengendalian mutu yang dilakukan secara rutin dan konsisten. Melalui kegiatan pengambilan sampel, pemeriksaan kualitas, pemeliharaan secara rutin hingga pengendalian hama, gudang Bulog Siron selalu memastikan setiap komoditas tetap terjaga kualitasnya selama masa penyimpanan di simpan dan dirawat sebelum penyaluran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa produksi pangan di Kota Banda Aceh masih sangat terbatas dikarenakan tidak ditemukan lahan pertanian di wilayah Kota tersebut, sehingga kebutuhan beras di kota tersebut masih bergantung pada daerah sekitar, terutama Aceh Besar. Produksi dan pasokan beras di Banda Aceh dikelola melalui peran Perum Bulog yang menyerap hasil panen petani dalam bentuk gabah kering panen (GKP) sesuai Harga Pembelian Pemerintah (HPP) untuk

menjaga stabilitas harga. Gabah tersebut kemudian diolah menjadi beras melalui mitra penggilingan padi dan disimpan sebagai cadangan di gudang Bulog. Namun, karena di Banda Aceh belum terdapat penggilingan padi, proses produksi masih bergantung pada wilayah Aceh Besar. Meskipun kapasitas produksi dinilai cukup, tingkat optimalnya masih tetap bergantung pada kebutuhan masyarakat sekitar. Selain itu, pasokan beras juga didukung dari daerah lain, sehingga ketersediaan stok tetap terjaga meskipun saat ini tidak ada impor dan sepenuhnya mengandalkan produksi dalam negeri.

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut telah mendukung aspek ketersediaan pangan dalam konsep 4 pilar ketahanan pangan menurut (FAO,1996) temuan ini menunjukkan bahwa bulog telah berhasil menjalankan fungsi distributor dalam rantai pasokan melalui pengadaan, penyimpanan dan distribusi. Bulog berperan dalam menyerap hasil panen petani serta menyalurkan beras, sehingga ketersediaan pangan dapat terjaga dan optimal sehingga dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti belum meratanya produksi yang belum optimal di beberapa wilayah ini dapat mempengaruhi kelancaran distribusi dan pemerataan pasokan pangan. Selanjutnya ketersediaan pangan yang dikelola oleh Perum Bulog sudah dijalankan dengan cukup baik melalui pengelolaban stok dan distribusi yang berkelanjutan dalam meningkatkan akses paangan bagi masyarakat.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dan distribusi beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) yang dijalankan oleh Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh secara langsung .merefleksikan indikator ketersediaan pangan (*food availability*). Hal ini sesuai dengan konsep ketahanan pangan FAO (1996) yang menegaskan bahwa ketersediaan pangan mencakup kecukupan

pasokan fisik pangan yang dapat berasal dari produksi domestik, cadangan pangan, maupun distribusi yang dikelola negara.

2. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan kemampuan individu, rumah tangga dan komunitas secara berkelanjutan mendapatkan jumlah dan jenis pangan yang cukup, aman, dan bergizi. Aksesibilitas berkaitan dengan harga pangan, akses pasar dan bantuan pangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asisten Manajer Pelayanan Publik mengatakan bahwa :

“Aksesibilitas pangan dijaga melalui dengan menyalurkan beras SPHP ke banyak tempat dan tidak hanya di satu lokasi saja, seperti pengecer, pedagang dan rumah pangan kita yang dapat di jangkau oleh masyarakat. harga beras kita tetapkan sesuai dengan kebijakan pemerintah yaitu 11.300/kg sehingga masyarakat masih mampu membeli. Dan distribusi kami atur dengan cepat dan merata, sehingga semua orang dapat membeli beras dengan mudah.”⁵³

Hasil wawancara dengan Seksi Distribusi terkait harga beras mengatakan bahwa :

“Pernah terjadi kenaikan harga beras sebesar Rp16.000/kg, maka dari itu pemerintah menganjurkan pada beras subsidi yaitu beras SPHP. Dinas Pangan juga bekerjasama dengan Bulog untuk memasokkan beras SPHP yang disalurkan kepasar-pasar agar tidak ada kenaikan harga beras yang lebih tinggi, dan kami juga memantau harga beras menggunakan aplikasi panel harga setiap hari dari pedagang eceran sampai ke pasar-pasar khususnya paasar al-mahirah dan pasar setui”⁵⁴

Dan hasil wawancara dengan Pedagang Toko Rpk. Ruko MD Sejahtera mengatakan bahwa :

“Dalam menjaga stabilitas harga beras, Bulog telah telah melakukan penyaluran beras SPHP setiap tahunnya, dan harga jual beras SPHP selalu stabil yaitu 11.300/kg yang sudah di tetapkan oleh BAPANAS. Selain itu dengan adanya ketersediaan beras SPHP yang setiap tahunnya di salurkan ke kami, sehingga masyarakat bisa mendapatkan beras dengan harga yang stabil dan terjangkau sepanjang tahun.”⁵⁵

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Arjur Sebagai Asisten Manager Pelayanan Publik Pada Tanggal 8 April 2026

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Malia Sebagai Seksi Distribusi Pada Tanggal 20 Agustus 2026

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahfud Sebagai Pedagang Toko Rpk. Ruko MD Sejahtera Pada Tanggal 8 April 2026

Pedagang Toko Kopel Berkah terkait akses pasar juga mengatakan bahwa :

“Akses pangan sudah cukup baik yang di jalankan oleh Bulog, karena Perum Bulog tidak hanya melakukan operasi pasar, tetapi juga menyerap beras petani dalam negeri dan kemudian disalurkan kembali ke pasar. Dengan adanya penambahan pasokan pangan, membuat harga beras di tingkat pedagang dapat lebih terkendali, sehingga masyarakat dengan mudah dapat membeli beras dengan mudah dan terjangkau. Selain itu, beras SPHP juga tersedia sepanjang tahun baik di pasar maupun di pedagang sembako sehingga makin memudahkan masyarakat untuk memperoleh beras dengan harga yang terjangkau.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui bahwa Perum Bulog memiliki peran penting dalam menstabilkan harga sekaligus memudahkan masyarakat membeli beras tersebut. Penyaluran beras SPHP yang dilakukan secara rutin seminggu sekali sebagai bentuk intervensi pasar agar beras dapat terkendali dan tidak kekurangan. Dan harga yang telah di tetapkan oleh Bapanas dapat membantu agar harga tidak mengalami lonjakan tinggi di tingkat pedagang maupun konsumen.

Selain itu, dengan adanya operasi pasar dan penyerapan beras dari petani dalam negeri juga dapat memperkuat ketersediaan pasokan di pasar dengan adanya pasokan tambahan tersebut. Selain itu, ketersediaan beras SPHP sepanjang tahun di pasar dan pedagang sembako membuat masyarakat lebih mudah mendapatkan beras dengan harga yang terjangkau. Oleh karena itu, kemudahan akses dan stabilitas harga bekerja sama untuk mendukung keterjangkauan pangan bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan Masyarakat menyatakan bahwa :

“Akses beras masih cukup tercapai dan terpenuhi, karena beras masih mudah kita dapatkan di pasar maupun dari Bulog tersebut. Dan harga beras yang di jual dari Perum Bulog juga tergolong murah dengan harga Rp62.000/5kg, sehingga kami masih mampu untuk membeli beras tersebut untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu dengan adanya bantuan PKH dari pemerintah yang bekerjasama dengan Perum Bulog juga dapat membantu ekonomi keluarga ibu, walaupun bantuan yang di berikan tidak banyak, tetapi dapat meringankan pengeluaran ibu untuk beberapa hari kedepannya.”⁵⁷

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahrul Sebagai Pedagang Toko Kopel Berkah Pada Tanggal 8 April 2026

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Sebagai Masyarakat Gampong Kuta Alam Pada Tanggal 9 April 2026

Selanjutnya Masyarakat juga mengatakan bahwa :

“Beras masih tercukupi dan masih terjangkau, dikarenakan harga beras Bulog masih dibatas standar ekonomi keluarga kami. Apalagi dengan adanya pasar murah yang di adakan di Bulog itu sangat membantu.”⁵⁸

Dan selanjutnya, hasil wawancara dari masyarakat mengatakan bahwa :

“Kondisi beras Bulog masih aman dan cukup, beras juga dapat ibu beli langsung dari pasar maupun dari Bulognya. Harga beras Bulog juga masih tergolong murah perkiraan harga Rp61.000/5kg sampai Rp63.000/5kg, sehingga masih bisa di jangkau kemampuan ekonomi kami untuk membelinya. Walaupun ibu tidak mendapatkan bantuan pangan dari pemerintah, tetapi dengan adanya beras dari Bulog kami masih dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarga ibu kedepannya.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui bahwa akses beras dikalangan masyarakat Kota Banda Aceh masih tergolong cukup baik karena beras masih mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar, baik dari pasar maupun Perum Bulog. Selain itu harga beras Bulog masih relatif terjangkau dengan perkiraan harga yaitu Rp61.000 – Rp63.000 per 5kg, sehingga harga tersebut sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga dan masyarakat yang berpenghasilan rendah. Selain itu, dengan adanya pasar murah yang dilakukan oleh Perum Bulog juga membantu ekonomi keluarga. Dengan adanya bantuan PKH dari pemerintah yang bekerjasama dengan Perum Bulog dapat meringankan beban pengeluaran keluarga mereka meskipun tidak banyak, tapi itu sangat bermanfaat bagi mereka yang berpenghasilan rendah.

Berdasarkan temuan di atas, penetapan beras SPHP yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar mencerminkan upaya Perum Bulog dalam memenuhi indikator akses ekonomi (*economic access*), yaitu kemampuan masyarakat untuk memperoleh pangan sesuai daya beli mereka. Di sisi lain, perluasan titik penyaluran SPHP ke seluruh

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratni Sebagai Masyarakat Batoh Pada Tanggal 9 April 2026

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yusnidar Sebagai Masyarakat Gampong Kuta Alam Pada Tanggal 9 April 2026

kecamatan di Kota Banda Aceh merefleksikan indikator akses fisik (*physical access*) yang menjamin bahwa pangan tersedia tidak hanya secara jumlah, tetapi juga mudah dijangkau secara geografis oleh seluruh lapisan masyarakat. Kedua aspek ini sejalan dengan sebagaimana dikonseptualisasikan oleh FAO (1996).

3. Pemanfaatan

Pemanfaatan pada umumnya dapat dipahami sebagai cara tubuh memanfaatkan berbagai zat gizi dengan secara maksimal yang ada didalam makanan. Tanpa pemanfaatan yang tepat, ketersediaan dan akses pangan saja tidak cukup untuk menjamin status gizi yang baik.

Hasil wawancara dengan Staf Operasional Gudang terkait pemanfaatan pangan mengatakan bahwa :

“Pemanfaatan pangan dalam pengelolaan beras yang dilakukan di gudang siron kami sangat menjaga kualitas dan ketersediaan beras dalam kondisi baik, agar tetap layak di konsumsi oleh masyarakat. Dan di Gudang Siron kami sudah menerapkan sistem WMS (*Warehouse Management System*) untuk memastikan stok secara real time. Selain itu kami juga menerapkan seleksi ketat sejak awal, setiap beras yang tidak memenuhi standar mutu saat proses penerimaan, kami akan tolak untuk menjaga kualitas stok gudang. Selama penyimpanan kami juga melakukan pengawasan rutin, menjaga kebersihan gudang, serta adanya penjadwalan Spraying rutin dan Fumigasi untuk membasmi hama di gudang.”⁶⁰

Dalam menjaga kualitas beras penyimpanan Gudang Siron menerapkan standar mutu sesuai dengan regulasi, meliputi pengecekan kadar air, butir patah dan derajat sosoh. selama penyimpanan akan dilakukan pengawasan rutin untuk memastikan beras dalam kondisi baik, tidak bau apek, tidak berubah warna dan bebas dari kontaminasi hama dan benda asing. Standar ini menjadi acuan utama Gudang Siron dalam memastikan komoditas layak untuk di salurkan.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Resi Usfandy Sebagai Staf Operasional Gudang Pada Tanggal 3 Maret 2026

Selanjutnya hasil wawancara dengan Masyarakat terkait konsumsi pangan yang di komsumsi mengatakan bahwa :

“kualitas beras Bulog sangat bagus dan baik, dan kami tidak mengkonsumsi beras lain selain dari Bulog karena kami sudah merasa cocok dengan rasa beras yang enak dan pulen. Penyimpanan beras ibu menarik ke dalam tempat beras dan ditutup.”⁶¹

Sedangkan hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa :

“Beras yang kami beli di Bulog maupun di pasar kualitasnya bagus, berasnya putih dan enak. Kami tidak mengkonsumsi beras lain selain beras Bulog karena di keluarga kami mempunyai orang yang memiliki riwayat penyakit darah manis dan hanya cocok mengkonsumsi beras dari Bulog. Agar kualitas dan gizinya tetap ada, ibu mencuci sebanyak 3 kali dengan air bersih kemudian ibu masak dan di makan dengan lauk pauk yang ada.”⁶²

Hasil wawancara di atas, peneliti mengetahui bahwa kualitas beras Bulog sangat baik, berasnya pulen, putih dan memiliki rasa yang enak sehingga keluarga merasa cocok mengkonsumsi beras yang berasal dari Bulog. Keluarga tidak mengkonsumsi beras lain selain beras Bulog dikarenakan merasa cocok, dan dapat di konsumsi juga oleh keluarga yang memiliki penyakit darah manis. Penyimpanan beras di lakukan juga dengan sangat baik, keluarga menarik beras ke dalam wadah/tempat beras yang ditutup rapat dan di simpan di suhu ruang yang baik. Agar kualitas gizi beras tetap terjaga, keluarga mencuci beras tersebut hingga 3 kali dengan air bersih, kemudian di konsumsi dengan lauk pauk yang tersedia. Dan itu keluarga lakukan agar gizi tetap terjaga.

Status gizi balita merupakan salah satu cara penting untuk menilai derajat kesehatan dan kesejahteraan anak-anak usia dini. Masa pertumbuhan yang baik pada balita yaitu 0-59 bulan yang menentukan tumbuh kembang yang ideal, daya tahan tubuh dan kecerdasan anak di masa mendatang. Sebaliknya gangguan gizi seperti stunting (pendek), wasting (kurus), dan underweight (berat badan kurang) dapat menyebabkan efek jangka panjang

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Sebagai Masyarakat Gampong Kuta Alam Pada Tanggal 9 April 2026

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Ratni Sebagai Masyarakat Batoh Pada Tanggal 9 April 2026

seperti gangguan kongnitif, penurunan produktivitas dan peningkatan risiko penyakit tidak menular di usia dewasa.

Gambar 4.3 Presentase Dengan Berat Badan Kurang Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Puskesmas Kota Banda Aceh Tahun 2024

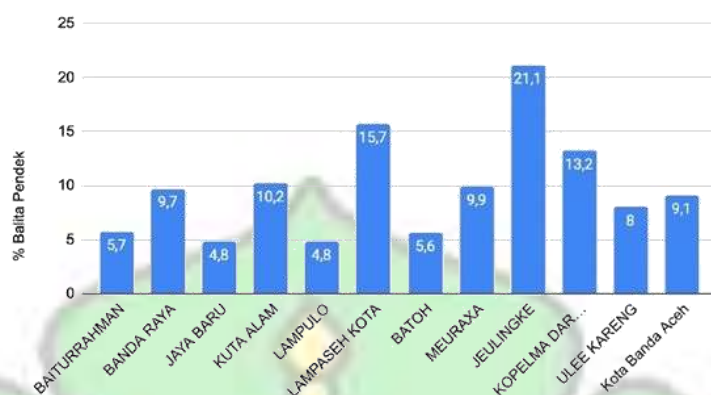


Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2024

Berdasarkan gambar tersebut, angka rata-rata balita dengan berat badan kurang di Kota Banda Aceh mencapai 11,9%. Puskesmas Meuraxa dengan angka tertinggi mencapai 19,5%, Jeulingke 15,5%, Ulee Kareng 14,6% dan Kopelma Darussalam mencapai 13,2%. Sebaliknya, wilayah dengan angka terendah adalah Baiturrahman 7,5%, Lampulo 8,2% dan Kuta Alam 8,7%.

Gambar 4.4 Presentase Pendek Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Puskesmas Kota

Banda Aceh Tahun 2024

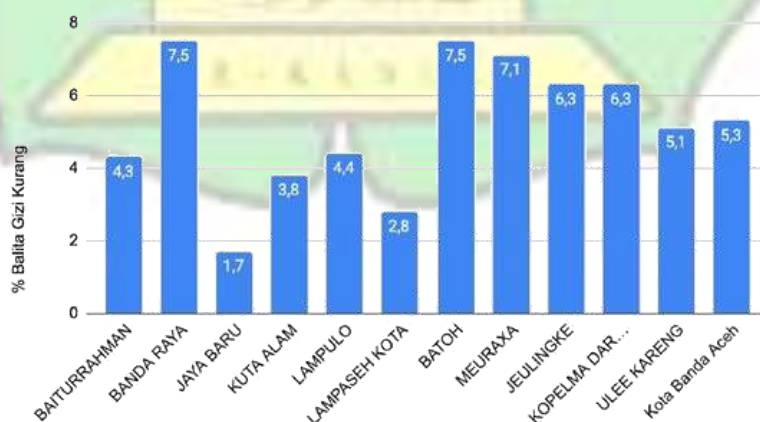


Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2024

Berdasarkan gambar tersebut, kekurangan gizi pada balita berdasarkan indeks tinggi badan mencakup kategori pendek dan stunting pada balita pendek di Kota Banda Aceh mencapai 9,1%. Presentase tertinggi terdapat dikecamatan Jeulingke sebesar 21,1%, diikuti oleh Lampaseh Kota sebesar 15,7% dan Kopelma Darussalam sebesar 13,2%. Sementara itu, presentase terendah terdapat di kecamatan Jaya Baru dan Lampulo masing-masing sebesar 4,8%, Batoh 5,6% dan Baiturrahman 5,7%.

Gambar 4.5 Presentase Gizi Kurang Pada Balita 0-59 Bulan Menurut Puskesmas

Kota Banda Aceh Tahun 2024



Sumber: Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Tahun 2024

Kondisi balita dengan gizi kurang di Kota Banda Aceh dengan rata-rata tercatat sebesar 5,3%. Puskesmas Batoh dan Bandar Raya mencatat angka tertinggi masing-masing mencapai 7,5%, Meuraxa 7,1% dan Jeulingke 6,3%. Di sisi lain, Puskesmas Jaya Baru 1,7%, Lampaseh Kota 2,8% dan Kuta Alam 3,8% menunjukkan wilayah dengan angka relatif rendah. Sedangkan gizi buruk di Kota Banda Aceh masih relatif rendah dengan rata-rata 0,2%. Puskesmas Lampaseh Kota mencatat angka tertinggi sebesar 0,7%, Baiturrahman 0,5%, Jeulingke, Kopelma Darussalam dan Ulee Kareng masing-masing sebesar 0,2%. Sementara itu, puskesmas seperti Bandar Baru, Kuta Alam, Lampulo dan Jaya Baru tercatat tanpa kasus gizi buruk sebesar 0%.

Di sisi lain hasil wawancara dengan Dinas Kesehatan terkait pemanfaatan gizi mengatakan bahwa :

“Pemanfaatan gizi di masyarakat kami lakukan melalui pemantauan status gizi secara menyeluruh, terutama pada balita dan kami tidak pernah memilih apakah mereka menerima bantuan atau tidak. Biasanya kegiatan pemantauan ini kami lakukan secara rutin di posyandu-posyandu untuk mengetahui seberapa banyak kondisi seperti gizi buruk dan stunting. Dan kami belum ada kerjasama dengan Bulog terkait program pangan bergizi, tetapi kami ada bekerjasama dengan dinas pangan dan dinas sosial terkait pemantauan gizi mereka.”⁶³

Terkait dengan pemanfaatan gizi, dinas kesehatan melakukan pemantauan rutin ke setiap posyandu-posyandu bersama dengan dinas sosial, dan di pantau status gizinya sehingga nanti dinas kesehatan dan dinas sosial mendapatkan gambaran terkait preferensi stunting, dan gizi buruknya. Adanya program edukasi yang dijalankan oleh setiap puskesmas-pukesmas. Jika ada permasalahan nantinya, Dinas Sosial berkoordinasi dengan Dinas kesehatan. Dan dinas kesehatan juga tidak ada bekerjasama dengan Perum Bulog terkait pangan bergizi.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Julaika Sebagai Penanggung Jawab Ahli Gizi Pada Tanggal 14 April 2026

Hal ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut telah mendukung aspek pemanfaatan pangan dalam konsep 4 pilar ketahanan pangan menurut (FAO,1996) temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan dilakukan melalui pemantauan status gizi rutin pada setiap posyandu khususnya pada balita. Pemantauan rutin ini menunjukkan bahwa adanya upaya pemerintah dalam memastikan pemanfaatan pangan sudah berjalan dengan baik yang melibatkan beberapa instansi seperti Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh, Dinas Sosial dan Dinas pangan, dengan adanya pemantauan tersebut kondisi gizinya seperti stunting/gizi buruk dapat terindeksi. Namun demikian, penyampaian edukasi terkait pemanfaatan pangan yang baik belum disampaikan secara optimal dan merata ke seluruh masyarakat, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat dalam mengelola pangan yang baik di tingkat rumah tangga. Meskipun belum adanya kerjasama terkait pemanfaatan pangan bergizi dengan Perum Bulog sebagai penyedia pangan, pemantauan tersebut tetap komitmen dijalankan dengan pihak-pihak lain meskipun kerjasama antar lembaga belum terintegrasi.

4. Stabilitas

Stabilitas pangan berarti kondisi ketersediaan, akses, dan pemanfaatan pangan yang terjaga secara konsisten dari waktu ke waktu tanpa gangguan besar yang menyebabkan ketidakpastian pangan. Stabilitas pangan yang baik menjamin pasokan makanan tetap terjaga sehingga masyarakat tidak pernah kekurangan makanan.

Hasil wawancara dengan Asisten Manajer Pelayanan Publik mengatakan terkait stabilitas harga dan pasokan bahwa :

“Stabilitas pangan kami jaga untuk ketersediaan stok dan menjaga harga beras tetap terjangkau melalui program SPHP, biasanya distribusi beras kami lakukan secara terstruktur dimulai dari pendaftaran mitra/toko, pemesanan, hingga penyaluran ke masyarakat melalui dengan berbagai saluran seperti rumah pangan kita dan

pengecer/pedagang. Dan monitoring program SPHP ini juga di awasi dengan berbagai pihak seperti Bapanas, Polda dan Tni.”⁶⁴

Hasil wawancara dengan Seksi Distribusi mengatakan bahwa :

“Kondisinya stabil, beras selalu tersedia. Cuma harganya naik turun tidak stabil, kita disini memang daerah strategis berada di tengah-tengah, pasokan berasnya ada dari barat, Aceh Besar, Pidie jadi selalu tersedia.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan Pedagang Toko Rpk. Ruko MD Sejahtera mengatakan bahwa :

“Harga beras Bulog selalu stabil sehingga tidak terjadi fluktuasi, dan dengan harga beras yang masih terjangkau itu dapat membantu sebagian masyarakat yang berpenghasilan rendah.”⁶⁶

Selain itu hal yang sama dengan Pedagang Toko Kopel Berkah mengatakan bahwa :

“Harga beras bulog selalu stabil, dan tidak pernah ada kenaikan harga yang lebih tinggi setiap tahunnya. Selain itu, dengan harga yang sangat terjangkau beberapa masyarakat sangat terbantu dengan adanya beras SPHP tersebut”.⁶⁷

Hasil wawancara diatas bahwa dalam menjaga stabilitas pangan, Bulog memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga beras di kalangan masyarakat. Program SPHP merupakan keputusan Bapanas yang setiap tahun dilaksanakan, melalui SPHP yang disebarkan kepasar-pasar dan toko pengecer yang ada di seluruh Kota Banda Aceh tersebut dapat diharapkan untuk menekan angka inflasi dalam menjaga stabilitas harga, yang dimana harga SPHP tersebut mengikuti penetapan dari pemerintah yaitu Rp11.300/kg. Program SPHP juga di awasi dengan berbagai pihak

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Arjur Sebagai Asisten Manager Pelayanan Publik Pada Tanggal 8 April 2026

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Malia Sebagai Seksi Distribusi Pada Tanggal 18 Agustus 2026

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Mahfud Sebagai Pedagang Toko Rpk. Ruko MD Sejahtera Pada Tanggal 8 April 2026

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fahrul Sebagai Pedagang Toko Kopel Berkah Pada Tanggal 8 April 2026

termasuk Bapanas, Polda, Tni dan BPS juga pemantauan rutin. Dengan harga beras yang murah dan terjangkau dapat membantu sebagian masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Hasil wawancara dengan Seksi Distribusi mengatakan bahwa :

“Untuk memantau harga beras SPHP, beras premium, medium, ayam, daging, sembako di pedagang enceran dan grosir-grosir kami menggunakan aplikasi dari Bapanas yaitu aplikasi panel harga. Pernah terjadi kendala pada saat harga naik untuk beras premium sebesar Rp16.000/kg, maka dari itu pemerintah menganjurkan beras subsidi (SPHP) yang disalurkan ke pedagang agar dapat membantu masyarakat dikalangan bawah.”⁶⁸

Tabel 4.1 Harga Rata-Rata Beras di Kota Banda Aceh tahun 2020-2024

No	Tahun	Harga Beras/kg	Keterangan
1	2020	Rp10.057/kg	Harga beras dari bulan maret hingga september
2	2021	Rp11.279/kg – Rp11.600/kg	Harga beras kualitas premium II dan harga beras kualitas super I
3	2022	Rp11.150/kg	Harga beras kualitas super I
4	2023	Rp13.100-Rp14.400/kg	Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya
5	2024	Rp14.596/kg	Harga beras kembali meningkat

Sumber : BPS Harga Rata-Rata Beras Di Kota Banda Aceh (RP/Kg),2024

Perbandingan diatas menunjukkan bahwa program SPHP berperan dalam menjaga stabilitas harga dengan menyediakan harga beras yang terjangkau bagi masyarakat. Dengan demikian program SPHP belum sepenuhnya dapat dikatakan berhasil dalam menekan angka inflansi pangan, tetapi program SPHP lebih menekan dan menahan dalam

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Malia Sebagai Seksi Distribusi Pada Tanggal 20 Agustus 2026

mengendalikan kenaikan harga agar tidak melambung tinggi sehingga sulit di jangkau masyarakat. Dinas Pangan melakukan kerjasama dengan Perum Bulog untuk menyalurkan beras SPHP ke pasar-pasar agar tidak ada kenaikan herga beras yang lebih tinggi. Dan dengan adanya beras SPHP sangat membantu masyarakat kalangan bawah dengan harga Rp13.100/kg dan harga beras SPHP bsebesar Rp62.000-Rp63.000/5kg. Selain itu Dinas Pangan juga menyalurkan cadangan beras pemerintah yang disalurkan setiap sebulan atau tiga bulan sekali yang dilaksanakan di seluruh kecamatan Kota Banda Aceh kepada masyarakat kalangan bawah.

Hasil wawancara dengan Asisten Manajer Pelayanan Publik terkait Ketahanan Logistik mengatakan bahwa :

“kalau untuk ketahanannya pada dasarnya dari pengadaan, sesuai ada target dari pemerintah menjadi dasar kita dalam menyerap beras dan itu menjadi angka ketahanan dan ketersediaan stok. Meskipun ada keterlambatan distribusi dikarenakan akses jalan via darat terputus, jadi kita mengandalkan via udara yang aksesnya juga terbatas.”⁶⁹

Meskipun akses via darat sempat terputus karena bencana, Bulog mengandalkan transportasi via udara melalui helikopter dari BNPB. Selain itu untuk teknologi informasi dan sistem digitalisasi, SPHP mempunyai aplikasi SPHP dimulai dari pemesanan sampai ke penjualan termasuk titik koordinat lokasi setiap toko-toko yang sudah bekerjasama dengan Bulog, sedangkan untuk CBP Bulog mengandalkan laporan manual dari dinas pangan dan langsung melaporkan ke pusat, untuk pengeluaran beras Bulog sudah menggunakan sistem IRB (*Integrated Rice Business*) sebagai upaya dalam menjaga stabilitas pasokan dan harga beras di masyarakat.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Arjur Sebagai Asisten Manager Pelayanan Publik Pada Tanggal 8 April 2026

4.2.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Perum Bulog Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Di Kota Banda Aceh

Faktor pendukung adalah segala hal yang mendorong, memajukan, atau bahkan mengembangkan suatu kegiatan atau usaha, sedangkan faktor penghambat adalah segala hal yang menghambat atau menghalangi suatu kegiatan yang dilakukan dengan baik. Begitu juga Perum Bulog terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh.

1. Faktor Pendukung

a. Pelaksanaan Program SPHP dan GPM

Hasil wawancara dengan Asisten Manajer Pelayanan Publik terkait faktor pendukung mengatakan bahwa :

“Untuk faktor pendukung yaitu dengan adanya program SPHP sudah membantu stabilitas harga yang sudah dibentuk oleh Bapanas yang rutin kita lakukan setiap tahun kita laksanakan, dan untuk ketersediaan beras sendiri kita udah terjaga dan sesuai target juga. Dan program SPHP ini juga di awasi dengan satgas dari Polda, Tni dan Dinas Pangan agar program ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran.”⁷⁰



Gambar 4.6 Beras SPHP

Hasil wawancara dengan Seksi Ketersediaan juga mengatakan bahwa :

“Sarana distribusinya lancar karena kita bekerja sama dengan antar daerah/wilayah produksi seperti Aceh Besar, Pidie dll. Kami juga bekerja sama dengan Dinas Pangan Aceh

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Arjur Sebagai Asisten Manager Pelayanan Publik Pada Tanggal 8 April 2026

seperti bantuan ongkos angkut karena di Kota Banda Aceh tidak tersedia dana, dananya dari Bapanas melalui Dinas Pangan Aceh guna untuk menstabilkan harga saat meningkat. Selain itu kami juga melakukan Gerakan Pangan Murah (GPM).”⁷¹

Selain itu, hasil wawancara dengan pedagang Toko Kopel Berkah mengatakan bahwa :

“Bulog telah menjalankan peran aktif dalam menjaga stabilitas harga selama ini, namun untuk menjaga loyalitas konsumen Bulog harus mempertahankan kualitas beras selamanya.”⁷²

Selanjutnya, hasil wawancara dengan masyarakat mengatakan bahwa :

“Dengan adanya beras Bulog, kami sangat terbantu apa lagi kami yang berpenghasilan rendah. Harapan ibu semoga harga beras Bulog kedepannya masih tetap terjangkau.”⁷³

Hal yang sama dikatakan oleh Masyarakat mengatakan bahwa :

“Beras bulog sudah sangat membantu. Harapan ibu semoga Perum Bulog rutin mengadakan pengadaan pasar murah agar masyarakat kurang mampu masih sanggup memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁷⁴

b. Kerjasama Antar Wilayah

Adanya kerjasama dengan daerah produksi, Bulog tidak hanya mengandalkan satu wilayah saja dalam memenuhi kebutuhan beras, tetapi Bulog bekerjasama dengan beberapa wilayah produksi seperti Aceh Besar, Pidie dan dll.

Hasil wawancara dengan Seksi Ketersediaan mengatakan bahwa :

“Distribusi berjalan dengan lancar, karena kita bekerjasama dengan daerah produksi, jadi kita tidak kekurangan stok”.⁷⁵

Hal yang sama dikatakan oleh Mitra Penggilingan Padi mengatakan bahwa :

“Kapasitas penggilingan sudah memadai untuk mendukung ketahanan pangan. Meskipun daerah kita bukan daerah produksi, tetapi ketersediaan stok beras kita tetap

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Aida Sebagai Seksi Ketersediaan Pada Tanggal 20 Agustus 2026

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Fahrul Sebagai Pedagang Toko Kopel Berkah Pada Tanggal 8 April 2026

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Sebagai Masyarakat Gampong Kuta Alam Pada Tanggal 9 April 2026

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratni Sebagai Masyarakat Batoh Pada Tanggal 9 April 2026

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Aida Sebagai Seksi Ketersediaan Pada Tanggal 20 Agustus 2026

terjaga karena distribusi beras tidak hanya di satu wilayah saja, tetapi kita bekerjasama dengan 27 mitra dan itu tidak mempengaruhi kekurangan beras di Kota Banda Aceh.”⁷⁶

2. faktor penghambat

a. Gangguan Distribusi

Hasil wawancara dengan Asisten Manager Pengadaan mengatakan bahwa :

“tidak ada hambatan, tetapi ada keterjangkauan/pemerataan stok yang terjadi ketika pengeluaran melebihi dari biasanya untuk bencana alam, SPHP, dan bantuan pangan kami akan melaporkan ke kanwil untuk pemindahan stok, dan kalau memang kurang juga, akan di kirim dari luar Aceh.”⁷⁷

Selanjutnya, hasil wawancara dengan Seksi Distribusi terkait kondisi yang mengganggu ketersediaan beras di Kota Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Kalo di daerah produksi mengalami gagal panen dikarenakan cuaca yang ekstrem seperti hujan yang berkepanjangan dan gangguan distribusi seperti banjir dan lalu lintas yang tidak bisa dilalui sangat berpengaruh karena harga beras menjadi meningkat”.⁷⁸

Selain itu hasil wawancara dengan Mitra Penggilingan Padi terkait tidak adanya penggilingan di Banda Aceh mengatakan bahwa :

“Dampaknya tidak terlalu signifikan, Kapasitas penggilingan padi sudah memadai untuk mendukung ketahanan pangan, walaupun di Kota Banda Aceh belum ada mitra penggilingan tetapi dukungan distribusi beras tidak hanya di satu wilayah saja, kami bekerjasama sekitar 27 mitra dan itu tidak mempengaruhi kekurangan beras di Kota Banda Aceh.”⁷⁹

b. Gangguan Iklim

Kondisi gangguan iklim juga menjadi salah satu hambatan. Perubahan pola curah hujan yang berkepanjangan, adanya banjir dapat mempengaruhi aktivitas petani dan berdampak langsung pada hasil panen beras yang menyebabkan gagal panen, mengganggu

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Firmansyah Putra Sebagai Mitra Penggilingan Padi Pada Tanggal 8 April 2026

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Achmad Fauzi Sebagai Asistem Manager Pengadaan Pada Tanggal 27 Februari 2026

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Malia sebagai Seksi Distribusi Pada Tanggal 20 Agustus 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Firmansyah Putra Sebagai Mitra Penggilingan Padi Pada Tanggal 8 April 2026

ketersediaan beras dan harga menjadi meningkat. Dan cuaca yang sangat ekstrem juga menghambat pembongkaran beras yang ada di gudang siron.

Hasil wawancara dengan Staf Operasional Gudang mengatakan bahwa :

“Kendala utama yang kami hadapi di lapangan yaitu faktor cuaca yang ekstrem yang terlalu panjang sehingga terkadang menghambat proses pembongkaran muat di gudang.”⁸⁰

Dan, hasil wawancara dengan Seksi Ketersediaan mengatakan bahwa :

“Kalau di daerah produksi gagal panen dikarenakan cuaca yang ekstrem seperti hujan yang panjang dan kekeringan itu sangat berpengaruh untuk kita karena harga kita menjadi meningkat”.⁸¹

Hasil wawancara di atas terkait faktor pendukung dan faktor penghambat ketahanan pangan. Faktor pendukung utama dengan dibentuknya Bapanas terhadap program SPHP menjaga pasokan pangan dan stabilisasi harga, termasuk beras SPHP. Program SPHP juga diawasi oleh beberapa pihak seperti satgas polri, tni yang dilakukan secara rutin agar program dijalankan sesuai kebijakan dan tepat sasaran. Dengan adanya program beras SPHP dapat memudahkan sebagian masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk membeli beras tersebut dengan harga yang masih terjangkau. Selain itu, dengan menstabilkan harga, Dinas Pangan melakukan GPM dalam bentuk sembako untuk menjaga stabilitas harga.

Sementara itu faktor penghambat, meskipun di Kota Banda Aceh tidak memiliki mitra penggilingan, dikarenakan tidak ada lahan yang sesuai SOP, tidak menutup kemungkinan produksi beras di Kota Banda Aceh mengalami kekurangan atau penurunan. Karena distribusi beras tidak hanya di satu wilayah saja tetapi Bulog bekerjasama dengan 27 mitra melainkan dari sigli, lhokseumawe, langsa, meulaboh dan lain sebagainya. Faktor lain muncul yang disebabkan oleh keterlambatan distribusi dikarenakan akses jalan via

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Resi Usfandy Sebagai Staf Operasional Gudang Pada Tanggal 3 Maret 2026

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Aida Sebagai Seksi Ketersediaan Pada Tanggal 20 Agustus 2026

darat terputus adanya bencana, sehingga distribusi dilakukan bertahap melalui via udara menggunakan helikopter dari BNPB demi kelancara logistik. Dan pengaruh cuaca yang sangat ekstrem juga menghambat proses panen dan pembongkaran muatan beras di gudang siron.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan penelitian ini disusun mengacu pada empat dimensi ketahanan pangan yang menjadi kerangka analisis utama, yaitu ketersediaan (*availability*), aksesibilitas (*accessibility*), pemanfaatan (*utilization*), dan stabilitas (*stability*), sebagaimana dirumuskan oleh FAO (1996) dan diperkuat melalui UU No. 18 Tahun 2012 tentang pangan.

1. Strategi Perum Bulog dalam menjaga ketahanan pangan di Kota Banda Aceh melalui program SPHP, bantuan pangan, pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP), penyerapan gabah dari petani serta pendistribusian beras melalui mitra, pengecer dan pedagang. Program SPHP menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga keterjangkauan harga beras bagi masyarakat dan membantu menjaga stabilitas harga. Strategi tersebut bertujuan untuk menjaga ketersediaan stok, mempermudah masyarakat memperoleh beras serta menjaga kestabilan dan keterjangkauan harga.
2. Adapun faktor pendukung dalam menjaga ketahanan pangan yaitu pelaksanaan program SPHP yang didukung oleh pemerintah dan diawasi oleh berbagai pihak termasuk Polri dan TNI, adanya kerjasama dengan antar wilayah dalam distribusi beras dan melakukan GPM guna menstabilkan harga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Banda Aceh tidak memiliki mitra penggilingan padi dikarenakan tidak menemukan lahan sesuai dengan SOP, cuaca ekstrem yang menghambat gagal panen di daerah produksi dan menghambat pembokaran muatan di gudang siron.

5.2 Saran

1. Kepada Perum Bulog diharapkan dapat memperbaiki :
 - a. kerja sama dengan mitra penggilingan padi untuk menjaga ketersediaan stok, serta memperluas titik distribusi SPHP di wilayah pinggiran Banda Aceh agar pemerataan akses lebih optimal.
 - b. Perum Bulog perlu meningkatkan sosialisasi terkait kualitas beras Bulog kepada masyarakat, serta memperkuat koordinasi dengan pemerintah dan instansi terkait dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan beras.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek yang belum dibahas, seperti distribusi bantuan pangan non-beras atau perbandingan ketahanan pangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z, K T Raharja, A Kusmayadi, A A Wardana, S Y Mutiara, H Adhianata, H A Herlambang, T Fajarwaty, R M Rukmana, and R Dzulhijjah. *Ilmu Bahan Pangan*. Sada Kurnia Pustaka, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=B2aLEQAAQBAJ>.
- AcehTren. "Provinsi Aceh Tertinggi Kenaikan Produksi Beras Tahun 2024." AcehTren, 2024. <https://www.acehtrend.com/news/provinsi-aceh-tertinggi-kenaikan-produksi-beras-tahun-2024/index.html>.
- Adi, Aswan, Mitra Musika Lubis, Jafar Mukhlis, Tri Yuliana Eka Sintha, Eti Dewi Nopembereni, Baiq Pebrianti Hidayati, Dwi Wulan Pujiriyani, Lutfi Muta'ali, Fandi Karuniawan Putera Asiaka, and Ahmad Ahmad. *Swasembada Pangan: Konsep, Strategi Dan Inovasi Ketahanan Pangan Nasional Era Globalisasi Di Indonesia*. Star Digital Publishing, 2025.
- Adindo, Apri Winge. *Kewirausahaan Dan Studi Kelayakan Bisnis Untuk Memulai Dan Mengelola Bisnis*. Deepublish, 2021.
- Arifin, Jauhari, and Tri Pamungkas. "Perbaikan Tata Letak Gudang Dengan Menggunakan Metode Shared Storage Pada Perum Bulog Subdivre Karawang." *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri* 3, no. 1 (2019): 7–14.
- BPK, RI. "Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Perusahaan Umum Perum Bulog," 2016. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/5734/pp-no-13-tahun-2016>.
- BPK, RI. Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 48 Tahun 2016 tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum Perum Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional, Pub. L. No. 48 (2016). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40954/perpres-no-48-tahun-2016>.
- BPK, RI. Undang-undang (UU) Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, Pub. L. No. 18 (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39100>.
- BPS. "Harga Rata-Rata Beras Di Kota Banda Aceh (Rp/Kg), 2024," 2025. <https://bandaacehkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkyIzI=/harga-rata-rata-beras-di-kota-banda-aceh.html>.
- BPS. "Luas Panen Dan Produksi Padi Di Indonesia 2023." Bps, 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/16/2037/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2023--angka-sementara.html>.
- BPS. "Produksi Padi Dan Beras Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh." 2025, 2024. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZDNaak0yODBUVTIGYW5sa2REUkVUVVY1YVZkbmR6MDkjMw==/produksi-padi-sup-1--sup--dan-beras-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-aceh--2024.html?year=2024>.
- Bulog. "Riwayat Singkat Perusahaan," n.d. <https://www.bulog.co.id/riwayat-singkat-perusahaan/>.
- Bulog. "Riwayat Singkat Perusahaan," n.d. <https://www.bulog.co.id>.
- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

- Dianti, Annisa Rahma, and Aulia Devita Sari. "Analisis Strategi Logistik Pengadaan Beras Dalam Meningkatkan Distribusi Dan Kualitas Stok Di Gudang Bulog Baru (GBB) Klaten." *Jurnal Logistik Bisnis* 14, no. 1 (2024): 58–63.
- Gevisioner. *FOOD ACCESS (TEORI DAN PRAKTEK) DI INDONESIA*. Qiara Media, 2022.
- Helpiastuti, Selfi Budi, S Sos, S Fitriani, Tati Haryati, S Sos, Restu Widyo Sasongko, S Pd T Irwanto, Emma Rumahlewang, Happy Susanto, and S Sos. *DASAR-DASAR PENELITIAN ADMINISTRASI (TEKNIK DAN PENDEKATAN METODOLOGIS)*. Penerbit Widina, 2025.
- Juansa, Andra, Anas Wahid Maulana, Mitra Musika Lubis, Acep Atma Wijaya, Ayu Minarsi, Deka Sugama, Ieke Wulan Ayu, Erfina Rianty, and Retno Murwanti. *Ketahanan Pangan: Swasembada Pangan Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia, 2025.
- Kalsum, Ummi, Anwar Parawangi Muhammadiyah, and Anwar Parawangi. "Implementasi Kebijakan Pengadaan Beras Badan Urusan Logistik Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Kabupaten Pinrang." *JPPM: Journal of Public Policy and Management* 3, no. 2 (2021): 166–74.
- Maulidah, Silvana, and Hanifatut Sahro. *Manajemen Strategis Agribisnis*. Universitas Brawijaya Press, 2023.
- Narde, Deni, and Azhar Bafadal. "Optimalisasi Distribusi Beras Pada Perum Bulog Di Provinsi Sulawesi Tenggara." *Jurnal Sosio Agribisnis* 10, no. 1 (2025): 1–16.
- Nurhidayati, Sri, Khaerul Makmur, and Donny Wijaya. "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGADAAN BERAS PADA PERUSAHAAN UMUM BADAN URUSAN LOGISTIK (PERUM BULOG) DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN SUMBAWA." *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik* 4, no. 2 (2023): 308–12.
- Revida, Erika, Sukarman Purba, Indah Kusumawati, Hisarma Saragih, Dhea Zatira, Tuti Lisnawati, Hidayat Hidayat, Hamdan Firmansyah, Tia Ernawati, and Robert Tua Siregar. *Manajemen Pembangunan Wilayah: Strategi Dan Inovasi*. Vol. 1. Penerbit Insania, 2021.
- Ritonga, Zuriani. *Buku Ajar Manajemen Strategi (Teori Dan Aplikasi)*. Deepublish, 2020.
- Saediman. *Mengukur Ketahanan Pangan Secara Mudah, Cepat, Dan Andal: Panduan Praktis Metode Berbasis Pengalaman*. Deepublish, 2025.
- Santoso, Yonatan Ari, and Vivi Friskila Angela. "Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik (Bulog) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan." *Journal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* 12, no. 2 (2023): 247–58.
- Saragih, Juli Panglima. "Kelembagaan Urusan Pangan Dari Masa Ke Masa Dan Kebijakan Ketahanan Pangan." *Jurnal Pangan* 26, no. 1 (2017): 57–80.
- Siswati, Tri. "Bab I Bahan Pangan Sebagai Sumber Energi." *Kimia Analisis Bahan Pangan*, 2022, 1.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Edu Research* 5, no. 3 (2024): 110–16.
- Suryani, Ade Irma. "Strategi Bauran Pemasaran Beras Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi

Pada Bidang Komersil Perum Bulog Kantor Cabang Padangsidimpuan).” IAIN Padangsidimpuan, 2020.

Susanto, Dedi, and M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” 1, no. 1 (2023): 53–61.

Utomo, Bachtiar. “Tantangan Dan Peran Bulog Di Era Industri 4.0.” *Jurnal Pangan* 29, no. 1 (2020): 71–86.

Zahri, Cut. “Rata-Rata Konsumsi Beras Per Bulan Di Aceh Capai 7,13 Kg,” 2024. <https://rri.co.id/banda-aceh/daerah/1054563/rata-rata-konsumsi-beras-per-bulan-di-aceh-capai-7-13-kg>.



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1 Pedoman Wawancara

INFORMAN 1: ASISTEN MANAJER PENGADAAN BULOG (7 Pertanyaan)

DIMENSI: KETERSEDIAAN PANGAN

- P1. Bagaimana arah dan tujuan strategis Perum Bulog dalam menjaga ketersediaan beras di Kota Banda Aceh?
- P2. Bagaimana proses perencanaan pengadaan beras setiap tahunnya, dan indikator apa yang digunakan untuk menentukan jumlah kebutuhan?
- P3. Bagaimana komposisi sumber pengadaan beras (petani lokal, luar daerah, impor), dan apa pertimbangan strategis di balik keputusan tersebut?
- P4. Sejauh mana peran petani lokal dalam mendukung pengadaan beras, serta apa kendala dalam memperkuat kemitraan tersebut?
- P5. Bagaimana Bulog merespons penurunan produksi lokal yang drastis di Banda Aceh dalam tiga tahun terakhir (dari 42,05 ton pada 2022 menjadi 28,71 ton pada 2023)?
- P6. Bagaimana peran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dalam menjaga stabilitas pasokan, terutama saat terjadi lonjakan permintaan atau kondisi darurat?

EVALUASI

- P7. Apa saja hambatan utama dalam proses pengadaan beras, dan bagaimana Bulog mengatasi hambatan tersebut?

INFORMAN 2: STAF MANAJEMEN LOGISTIK (11 Pertanyaan)

DIMENSI: AKSESIBILITAS PANGAN

- P1. Bagaimana peran manajemen logistik dalam menerjemahkan strategi Bulog menjadi distribusi yang menjamin stabilitas pasokan dan harga?
- P2. Apa strategi yang digunakan untuk mengantisipasi dan meredam fluktuasi harga beras di pasar?
- P3. Dapatkah dijelaskan alur distribusi beras dari gudang hingga titik penyaluran di Kota Banda Aceh?
- P4. Bagaimana Bulog memastikan distribusi berjalan tepat waktu dan merata, terutama pada periode permintaan tinggi?
- P5. Bagaimana bentuk koordinasi Bulog dengan pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas pangan?

INFORMAN 3: STAF OPERASIONAL GUDANG BULOG (7 Pertanyaan)

DIMENSI: KETERSEDIAAN PANGAN

- P1. Bagaimana strategi pengelolaan stok beras di gudang dalam mendukung ketahanan pangan Kota Banda Aceh?
- P2. Bagaimana prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran beras, serta titik risiko yang perlu diawasi?
- P3. Bagaimana sistem pencatatan dan pengawasan stok untuk mencegah selisih data atau kehilangan?

DIMENSI: PEMANFAATAN PANGAN

- P4. Standar mutu apa yang diterapkan untuk menjaga kualitas beras selama penyimpanan?
- P5. Bagaimana penanganan beras yang tidak memenuhi standar kualitas?
- P6. Bagaimana standar sanitasi dan kebersihan yang diterapkan di gudang untuk menjamin keamanan pangan?

EVALUASI

- P7. Apa kendala operasional yang paling sering dihadapi, dan apa rekomendasi perbaikan?

INFORMAN 4: MITRA PENGGIILINGAN PADI / kilang padi (5 Pertanyaan) -

Lokasi: Kabupaten Aceh Besar (karena belum ada GPP di Banda Aceh)

Justifikasi: Disebutkan di latar belakang sebagai masalah, bagian dari teori SCM

DIMENSI: KETERSEDIAAN PANGAN - Rantai Pasok

P1. Bagaimana proses dan mekanisme kerjasama penggilingan padi dengan Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh?

P2. Berapa kapasitas giling yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan beras di wilayah Banda Aceh, dan apakah sudah optimal?

P3. Mengapa belum ada penggilingan padi yang beroperasi langsung di Kota Banda Aceh? Apa kendala utamanya?

P4. Bagaimana dampak ketiadaan penggilingan padi lokal di Banda Aceh terhadap harga, ketersediaan, dan kualitas beras?

EVALUASI

P5. Apa rekomendasi Bapak/Ibu untuk pembukaan mitra penggilingan padi di Banda Aceh guna memperkuat ketahanan pangan lokal?

INFORMAN 5: PEDAGANG BERAS (6 Pertanyaan)

DIMENSI: AKSESIBILITAS PANGAN

P1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap peran Bulog dalam menjaga stabilitas harga beras?

P2. Sejauh mana intervensi Bulog mempengaruhi harga jual di tingkat pedagang?

P3. Apakah distribusi beras Bulog membantu menjaga ketersediaan di pasar saat terjadi kelangkaan?

DIMENSI: STABILITAS PANGAN

P4. Bagaimana fluktuasi harga beras dalam beberapa waktu terakhir dan faktor penyebabnya?

P5. Apakah harga beras Bulog dinilai lebih terjangkau oleh konsumen?

EVALUASI

P6. Menurut Bapak/Ibu, apakah peran Bulog sudah efektif dalam menjaga stabilitas pasar? Aspek apa yang masih perlu ditingkatkan?

INFORMAN 6: DINAS KESEHATAN KOTA BANDA ACEH (6 Pertanyaan) - BARU & PENTING

Informan: Kepala Bidang Gizi atau Kepala Puskesmas

Justifikasi: Dimensi Pemanfaatan terkait status gizi dan kesehatan masyarakat

DIMENSI: PEMANFAATAN PANGAN - Status Gizi

P1. Bagaimana status gizi masyarakat Kota Banda Aceh, khususnya rumah tangga penerima bantuan sosial beras dari Bulog? Apakah ada data prevalensi stunting atau gizi buruk?

P2. Apakah ada koordinasi atau kerjasama antara Dinas Kesehatan dengan Perum Bulog dalam program pangan bergizi?

P3. Bagaimana kondisi akses masyarakat penerima bansos terhadap air bersih dan sanitasi yang memadai di Banda Aceh?

DIMENSI: PEMANFAATAN PANGAN - Edukasi Gizi

P4. Apakah Dinas Kesehatan melakukan program edukasi gizi seimbang dan diversifikasi pangan yang melibatkan Bulog atau pemerintah daerah?

P5. Bagaimana evaluasi Dinas Kesehatan terhadap kualitas gizi beras yang didistribusikan oleh Bulog?

EVALUASI

P6. Apa rekomendasi Dinas Kesehatan untuk Bulog agar distribusi beras dapat berkontribusi lebih besar terhadap perbaikan status gizi masyarakat?

INFORMAN 7: MASYARAKAT (8 Pertanyaan)

Target: 3-5 kepala keluarga penerima bantuan sosial beras dari berbagai kelurahan

DIMENSI: AKSESIBILITAS PANGAN

P1. Bagaimana kondisi ketersediaan beras di Kota Banda Aceh menurut Bapak/Ibu saat ini?

P2. Apakah harga beras sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga?

P3. Apakah Bapak/Ibu pernah menerima bantuan pangan dari Bulog? Bagaimana prosesnya?

P4. Sejauh mana bantuan tersebut membantu pemenuhan kebutuhan keluarga?

DIMENSI: PEMANFAATAN PANGAN

P5. Bagaimana penilaian terhadap kualitas beras yang diterima (dari bantuan atau pembelian)?

P6. Apakah keluarga masih mengonsumsi pangan lokal selain beras? Mengapa?

Daftar Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara

Waktu Wawancara : 8 April 2026

Lokasi Penelitian : Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh

Profil Narasumber

Nama : Bapak Firmansyah Putra

Jabatan : Mitra Penggilingan Padi

Hasil Wawancara

Penulis : Selamat siang bapak.

Narasumber : Siang, ini dari fakultas mana?

Penulis : Dari fakultas fisip Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Uin Ar-raniry bapak

Narasumber : Oke, sekarang apa yang mau di tanyai?

Penulis : Baik pak, kita mulai ya.

Narasumber : Oke siap.

Penulis : Menurut bapak, bagaimana proses dan mekanisme kerjasama penggilingan padi dengan Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh?

Narasumber : Kita proses mekanismenya yang pertama giling padi mengajukan permohonan kerjasama kepada Perum Bulog, terus Perum Bulog melakukan survei ke penggilingan padi. Setelah melakukan survei, apabila sesuai dengan ketentuan maka Perum Bulog menetapkan penggilingan padi sebagai mitra. Setelah itu, mitra harus menyiapkan syarat-syaratnya.

Penulis : Berapa kapasitas giling yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan beras di wilayah Banda Aceh, dan apakah sudah optimal?

Narasumber : Kapasitas giling yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sudah optimal. Untuk kapasitas gilingnya itu cuman ada di Aceh Besar saja, kalau dibidang optimal kita hanya tau pada angka BPS kalo untuk pangan pokoknya kita kan belum tau. Kalau secara kapasitas giling, kita sudah memadai untuk kapasitas gilingnya, tapi kalo optimal itu tergantung kebutuhan masyarakat. Dan juga sebagian malahan sebagian mitra-mitra mengirim produksinya itu ke Banda Aceh.

Penulis : Mengapa belum ada penggilingan padi yang beroperasi langsung di Kota Banda Aceh? Apa kendala utamanya?

Narasumber : Dari segi saya, yang pertamanya penggilingan padi ini harus jauh dari masyarakat dan harus jauh dari pemukiman. Kalau seandainya beroperasinya di dekat pemukiman itu dapat mengganggu masyarakat setempat, karena

disitukan ada semacam pembuangan, terus asapnya bisa mempengaruhi lingkungan. Makanya itu menurut saya kenapa belum ada di Kota Banda Aceh karena kendalanya seperti itu takut mengganggu masyarakat sekitar karena wilayah Banda Aceh pun sudah padat dan menumpuk, jarang ada tanah yang jarang kosong juga. Maka dari itu wilayah yang lebih banyak Aceh Besar.

Penulis : Bagaimana dampak ketiadaan penggilingan padi lokal di Banda Aceh terhadap harga, ketersediaan, dan kualitas?

Narasumber : Kalau dampaknya tidak terlalu signifikan, dikarenakan juga Aceh Besar termasuk banyak mitranya, kalau di Bulog sudah bekerjasama itu dengan 27 mitra, jadi untuk dampak yang signifikan itu saya rasa tidak ada. Dan di Banda Aceh pun juga ada saya lihat beras-beras yang beredar bukan hanya di produksi di wilayah Aceh Besar saja melainkan dari Sigli, Lhokseumawe nah dari luar pun juga masuk jadi saya rasa dampaknya tidak ada.

Penulis : Apa rekomendasi Bapak untuk pembukaan mitra penggilingan padi di Banda Aceh guna untuk memperkuat ketahanan pangan?

Narasumber : Rekomendasinya paling lahan-lahan itu, untuk pembukaan mitra ya juga bisa di cari lahan yang jauh dari pemukiman penduduk itu saja.

Penulis : Baik bapak terima kasih atas informasinya, maaf sudah mengganggu waktunya.

Narasumber : Iya sama-sama, sukses selalu ya.

Penulis : Baik pak, terima kasih. Aamiin.



Transkrip Wawancara

Waktu Wawancara : 8 April 2026

Lokasi Penelitian : Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh

Profil Narasumber

Nama : Bapak Arjur

Jabatan : Asisten Manajer Pelayanan Publik

Hasil Wawancara

Penulis : Sebelumnya dengan bapak siapa?

Narasumber : Saya pak arjur

Penulis : Bapak di sini jabatannya sebagai apa?

Narasumber : Saya sebagai asisten manajer pelayanan publik

Penulis : Baik pak, kita mulai ya.

Narasumber : siap.

Penulis : Bagaimana peran manajemen logistik dalam menerjemahkan strategi Bulog menjadi distribusi yang menjamin stabilitas pasokan dan harga?

Narasumber : Peran manajemen logistik kalau untuk Bulog terkait stabilitas harga itu kita ada program SPHP. Program SPHP ini merupakan permulaan dari badan pangan nasional yang setiap tahun dilaksanakan melalui SPHP ini yang kita sebar ke pasar-pasar, toko pengecer yang ada di seluruh Kota Banda Aceh, itu diharapkan dapat menekan angka inflasi itu yang jadi kuncinya kita dalam menjaga stabilitas harga. Karena untuk harga SPHP ini harganya stabil, mengikuti harga penetapan dari pemerintah yaitu 11.300/kg.

Penulis : Apa strategi yang digunakan untuk mengantisipasi dan merendam fluktuasi harga beras di pasar?

Narasumber : Strateginya masih sama, strateginya tetap kita memperbanyak, kita masifkan penyaluran SPHP di setiap saluran, baik itu di pasar, pengecer, dari rumah pangan kita yang merupakan outlet binaan Bulog sendiri, termasuk saluran lainnya diizinkan oleh Badan Pangan Nasional.

Penulis : Dapatkah bapak jelaskan alur distribusi beras dari gudang hingga titik penyaluran di Kota Banda Aceh?

Narasumber : Untuk penyeluruhan SPHP itu dimulai dimulai dengan pendaftaran toko sebagai mitra pendukung Bulog, kemudian mitra kami daftarkan melalui sistem, setelah mendapatkan akun mitra bisa melakukan pemesanan atau PO. Setelah melakukan pemesanan, Bulog melakukan verifikasi, lalu

- dilakukan pembayaran, kemudian tanda tangan administrasi, baru mitra bisa mengambil beras di gudang maupun diantar. Setelah itu, baru mitra bisa melakukan penjualan kepada masyarakat.
- Penulis** : Bagaimana Bulog memastikan distribusi berjalan tepat waktu dan merata, terutama pada permintaan tinggi?
- Narasumber** : Permintaan beras tinggi biasanya ditandai dengan PO yang banyak, kita pastikan itu merata dengan tetap memastikan ketersediaan stok yang ada digudang, jadi paling nanti masuk sesuai antrian, nanti kalau memang dalam hari ini kuota sudah penuh, kita masukkan lagi ke antrian lagi besoknya. Tapi kita pastikan pemesanan di hari yang sama akan diantar di hari yang sama.
- Penulis** : Bagaimana bentuk koordinasi Bulog dengan pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas pangan?
- Narasumber** : Koordinasi lebih ke monitoring, karena memang program SPHP ini diawasi oleh berbagai pihak dari Badan Pangan Nasional, kemudian juga ada satgas Poida dari poresta, Tni, Dinas Pangan, Disperindak. Biasanya nanti ada pemantauan termasuk dengan BPS juga, pemantauannya rutin dilakukan.
- Penulis** : Bagaimana mekanisme penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) saat kondisi darurat?
- Narasumber** : Kondisi darurat itu mekanismenya beda dengan SPHP. Untuk mekanisme yang darurat kita butuhkan adanya surat penetapan tanggap darurat dari bupati, gubernur, atau wali kota, dari situ nanti gubernur mengajukan surat kepada Bapanas, dan Bapanas menerbitkan surat penugasan. Dengan adanya surat penugasan itu, baru bisa kita keluarkan Beras Cadangan Pemerintah sebagai tindak lanjut untuk masalah tanggap darurat.
- Penulis** : Apakah pernah terjadi kendala atau keterlambatan distribusi? Apa faktor dominan penyebabnya?
- Narasumber** : Keterlambatan distribusi untuk darurat itu kemarin lebih ke akses jalan yang terputus, akses jalan darat yang terputus jadi distribusinya hanya mengandalkan via udara. Dan via udara juga aksesnya juga terbatas, tergantung bagaimana transportasi yang tersedia. Jadi kemarin itu kita mengandalkan ke helikopter dari BNPB, kalau via darat memang kemarin lebih susah sampai aksesnya itu tersambung kembali, nanti distribusinya juga tetap bertahap, gak bisa langsung kita masukkan karena kita harus mempertimbangkan kondisi jalannya juga.
- Penulis** : Bagaimana pengaruh cuaca, transportasi, dan infrastruktur terhadap kelancaran logistik pangan?
- Narasumber** : Ya dengan itu tadi, sama.
- Penulis** : Bagaimana peran teknologi informasi dan sistem digitalisasi dalam monitoring distribusi beras Bulog?
- Narasumber** : Distribusi beras Bulog mulai dari pemesanan sampai penjualan, termasuk koordinat lokasi tiap-tiap toko itu ada. Kalau untuk CBP sendiri itu kita mengandalkan laporan manual dari Dinas Pangan. Biasanya Dinas Pangan atau Dinas Sosial ya melaporkan ke pusat, cuman untuk pengeluaran beras sendiri di Bulog sudah menggunakan sistem IRB, jadi semuanya juga tercatat.
- Penulis** : Apa saja faktor pendukung yang paling menentukan ketahanan logistik Bulog di wilayah ini?
- Narasumber** : Kalau untuk ketahanan sendiri kan kita dasarnya dari pengadaan ya, dari pengadaan yang kita lakukan sesuai target dari pemerintah itu yang jadi dasar kita dalam menyerap beras.
- Penulis** : Terakhir pak, Bagaimana evaluasi bapak terhadap efektifitas sistem distribusi dalam menjaga ketahanan pangan daerah?
- Narasumber** : Evaluasi kami lebih ke kontrol ya, kontrol jumlah PO yang masuk, kemudian kontrol ketersediaan stok di masing-masing lokasi, pencatatan BPS atau pencatatan lainnya. Termasuk kontrol setiap mitra-mitra yang sudah bekerjasama dengan Bulog, apakah sudah melakukan PO, apakah sudah melakukan penjualan secara rutin, karena itu memang kita ditugaskan untuk melakukan monitoring evaluasi setiap bulannya.
- Penulis** : Baik pak, terima kasih atas informasinya, maaf mengganggu waktunya
- Narasumber** : Ya, sama-sama

Daftar Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

1/1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-188/Un.08/FISIP.L05/02/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Perum Bulog Kantor Wilayah Aceh; Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh; Kesbangpol Kota Banda Aceh
Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220802035

Nama : DEVITRI SANIA

Program Studi/Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Alamat : jalan study fond gang lion no 19 kuta alam banda aceh RUSA KUTA ALAM

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **STRATEGI PERUM BULOG DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN DI KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 09 Februari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Eka Januar, M.Soc.Sc.

NIP. 198401012015031003

Berlaku sampai : 30 Juni 2026

Daftar Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Bapak Achmad Fauzi Sebagai Asisten Manajer Pengadaan



Wawancara Dengan Bapak Resi Usfandy Sebagai Staf Operasional Gudang



Wawancara Dengan Bapak Firmansyah Putra Sebagai Mitra Penggilingan Padi



Wawancara Dengan Ibu Julaika Sebagai Penanggung Jawab Ahli Gizi



Wawancara Dengan Ibu Aida Dan Ibu Nur Malia Dinas Pangan Kota Banda Aceh



Wawancara Dengan Ibu Ratni Sebagai Masyarakat



Wawancara Dengan Bapak Fahrul Sebagai Pedagang Toko Kopel Berkah



Proses Pembokaran Beras Dari Wilayah Sigli Ke Gudang Bulog Siron



Gudang Pemberantasan Hama

